



**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA PENGGILINGAN
PADI AND DI JORONG KUBU RAJO KECAMATAN LIMA KAUM**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E)
Jurusan Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh :

ABDUL HAFIZ
NIM. 183040400

**JURUSAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Hafiz

NIM : 1830404001

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: “ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA PENGGILINGAN PADI AND DI JORONG KUBU RAJO KECAMATAN LIMA KAUM” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 3 Agustus 2022

yang membuat pernyataan



Abdul Hafiz

NIM. 1830404001


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama **Abdul Hafiz**, Nim: **1830404001** dengan judul, "**Analisis Manajemen Risiko pada Penggilingan Padi AND di Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum**" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang Munaqasyah.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2022

**Ketua Jurusan
Manajemen Bisnis Syariah**


Mirawati, MA, Ek
NIP. 198601012015032004


Pembimbing


Revi Candra, S.Pd., M.Ak
NIP. 198702242018011001

Mengetahui,

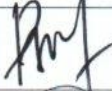

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar**




Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Abdul Hafiz**, NIM 1830404001, judul **ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PENGGILINGAN PADI AND DI JORONG KUBU RAJO KECAMATAN LIMA KAUM**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 3 Agustus 2022. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Revi Candra, S.Pd., M.Ak NIP. 19870224 201801 1 001	Ketua Sidang/ Pembimbing		18/8/2022
2.	Ifelda Nengsih, SE.I., MA., CRP NIP. 19860817 201903 2 006	Penguji I		16/8-2022
3.	Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM NIP. 201801012027	Penguji II		16/08-2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 20021 2 1001

ABSTRAK

ABDUL HAFIZ Nim, 1830404001 judul skripsi “ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PENGGILINGAN PADI AND DI JORONG KUBU RAJO KECAMATAN LIMA KAUM” jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2022.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah adanya risiko yang di alami oleh usaha penggilingan padi AND. Adapun tujuan pembahasan ini yaitu untuk mengetahui identifikasi risiko pada usaha penggilingan padi AND di Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum, dan upaya perlakuan risiko pada usaha penggilingan padi AND di Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan analisis pengelolaan risiko menggunakan proses manajemen risiko ISO 31000: 2018.

Berdasarkan hasil penelitian analisis manajemen risiko pada penggilingan padi AND di jorong Kubu Rajo kecamatan Lima Kaum, terdapat 2 kemungkinan risiko dengan tingkat *High* meliputi Penyusunan padi di campur dan penggilingan terlambat, kemudian terdapat 10 kemungkinan risiko dengan tingkat *Medium* meliputi, padi langka, kemalingan, Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang, padi kurang kering, padi berpasir atau berkerikil, beras cacat, Target pendapatan beras yang tidak sesuai, beras kusam, Balik modal atau mengalami kerugian, Harga padi yang berubah-ubah. Kemudian juga terdapat 6 kemungkinan risiko dengan tingkat *Low* meliputi padi menumpuk di gudang, gudang berserakan, kualitas kurang bagus, kendala di perjalanan, penyusunan padi tidak sesama jenis padi, pemasaran sempit.

Kata kunci: Manajemen risiko, penilaian risiko.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat serta karunia Nya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beserta salam untuk Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah yang benar dan telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk manusia sebagai petunjuk ke jalan yang benar, yakni Al-Quran dan Sunnah.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Adapun judul skripsi ini adalah “*Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Penggilingan Padi AND Di Jorong Kuburajo Kecamatan Lima Kaum*” Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan banyak terima kasih yang setulus tulusnya kepada orang tua penulis Ibunda (Yusni Eriza) dan Ayahanda (Syahrial) yang selalu mendo’akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta segenap keluarga besar yang telah mendampingi, memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap penulis, sehingga selesainya skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak dan instansi lainnya dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain kepada :

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Mirawati, MA. Ek, selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah.
4. Dr. H. Syukri Iska, M.AG selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Bisnis Syariah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Revi candra, S.Pd., M.Ak selaku Dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan serta ilmunya dalam pembuatan skripsi.
7. Bapak Andis selaku Pemilik usaha penggilingan padi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan dan sahabat, Terkhusus Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 18 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal A'alamin

Batusangkar, Agustus 2022

Abdul Hafiz

1830404001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus penelitian.....	6
C. Rumusan masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Dan Luaran Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	
1. Manajemen	9
a. Defenisi manajemen.	9
b. Fungsi manajemen.....	12
c. Tujuan dan manfaat manajemen.	13
2. Risiko.	15
a. Definisi risiko	15
b. Penyebab risiko.....	16
c. Macam-macam risiko.	16
3. Manajemen risiko.....	19
a. Definisi manajemen risiko.....	19
b. Tujuan manajemen risiko.	20
c. Manfaat manajemen risiko.....	20
d. Proses manajemen risiko.	21
e. Tahap-tahap dalam melaksanakan manajemen risiko.	21
4. Manajemen risiko ISO 31000: 2018.	23
a. Prinsip.	24
b. kerangka kerja.....	26

c. Proses.....	27
B. Penelitian yang relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	34
B. Latar dan waktu penelitian.....	34
C. Instrumen penelitian.....	35
D. Sumber data.....	35
E. Teknik pengumpulan data.....	36
F. Teknik analisis data.....	36
G. Teknik penjamin keabsahan data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	40
1. Gambaran umum lokasi penelitian.....	40
2. Sejarah berdirinya usaha penggilingan padi AND.....	40
3. Proses-proses yang dilalui penggilingan padi AND.....	41
B. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data produksi beras usaha penggilingan padi AND tahun 2020.....	5
Tabel 4.1 Harga padi tahun 2020 pada penggilingan padi AND.....	42
Tabel 4.2 Harga beras tahun 2020 pada penggilingan padi AND.....	44
Tabel 4.3 Identifikasi risiko.....	42
Tabel 4.4 Identifikasi risiko Root cause analysis.....	50
Tabel 4.5 Kriteria likelihood.....	55
Tabel 4.6 Kriteria Impact.....	56
Tabel 4.7 Penilaian risiko likelihood dan impact.....	57
Tabel 4.8 Matrix Evaluasi Risiko Berdasarkan Likelihood dan Impact.....	60
Tabel 4.9 Pengelompokan risiko berdasarkan tingkatan.....	61
Tabel 4.10 Pengendalian risiko.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses usaha penggilingan padi AND.....	4
Gambar 2.1 Prinsip manajemen risiko ISO 31000: 2018.....	24
Gambar 2.2 Kerangka kerja ISO 31000: 2018.....	26
Gambar 2.3 Tahapan manajemen risiko ISO 31000: 2018.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat tugas pembimbing skripsi

Lampiran II : Surat izin penelitian LPPM

Lampiran III : Surat telah melakukan penelitian

Lampiran IV : Panduan wawancara

Lampiran V : Hasil wawancara

Lampiran VI : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pertanian mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui penyediaan bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara dan penyediaan bahan pangan (Husodo & yudo, 2004). Padi merupakan agrabisnis terbesar pertanian di Indonesia, untuk pengelolaan perlu adanya penggilingan padi, Usaha penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting dalam sistem agribisnis padi/ perberasan. Peranan ini dapat dilihat dari besarnya jumlah usaha penggilingan padi dan hampir merata di seluruh daerah sentra produksi, pasca panen, pengolahan dan pemasaran beras sehingga merupakan mata rantai penting dalam suplai beras nasional yang dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan pangan nasional (Kaleka & Maulida, 2019).

Beras merupakan komoditas yang sangat penting di Indonesia. Betapa pentingnya beras bagi kehidupan rakyat Indonesia, dapat dikaji peranannya dalam aspek budaya, sosial, ekonomi, bahkan politik. Produksi, prosesing, Sehingga distribusi beras merupakan salah satu sumber pendapatan dan tenaga kerja yang besar (Abdullah & Susilo, 2001). Luas panen padi pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 55,27 juta ton GKG, mengalami kenaikan sebanyak 620,42 ribu ton atau 1,14 persen dibandingkan produksi padi pada tahun 2020 yang sebesar 54,65 juta ton GKG dimana produksi beras pada 2021 untuk konsumsi pangan penduduk diperkirakan sebesar 31,69 juta ton atau 1,12 persen.(<http://www.bps.go.id>). Potensi yang baik ini dimanfaatkan oleh beberapa beberapa orang untuk di jadikan sebagai usaha kecil menengah.

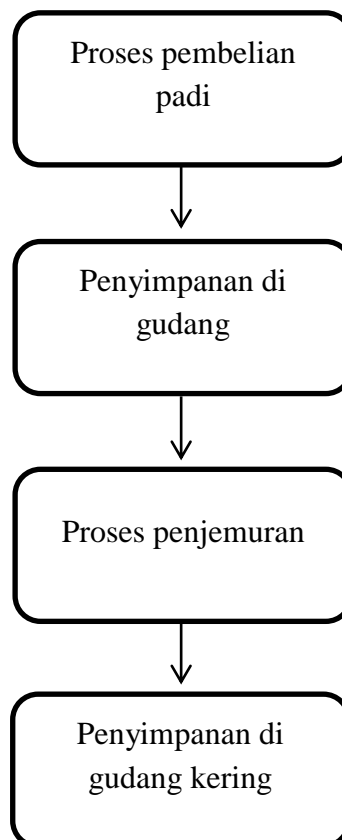
Usaha penggilingan padi merupakan salah satu industri yang di harapkan memiliki prospek ekonomi yang tinggi untuk sebuah usaha yang dilakukan karena beras merupakan salah satu pangan utama masyarakat di Indonesia khususnya kabupaten Tanah Datar. Alasan ini di latar belakang karena beras memiliki peranan utama dalam pangan masyarakat. Terkait luas panen padi di Indonesia yang tinggi, banyak pelaku usaha membangun usaha toko beras maupun penggilingan padi yang berskala kecil maupun menengah. meski demikian usaha ini cukup menarik karena sifat alami dari padi yaitu busuk jika di biarkan terlalu lama. Jika dalam tiga sampai empat hari tidak di jemur maka akan berpengaruh terhadap kualitas beras, seperti beras patah, berbau tidak enak, berkutu atau kumbang, dan hitam-hitam karena padi yang tidak maksimal keringnya dalam proses penjemurannya.

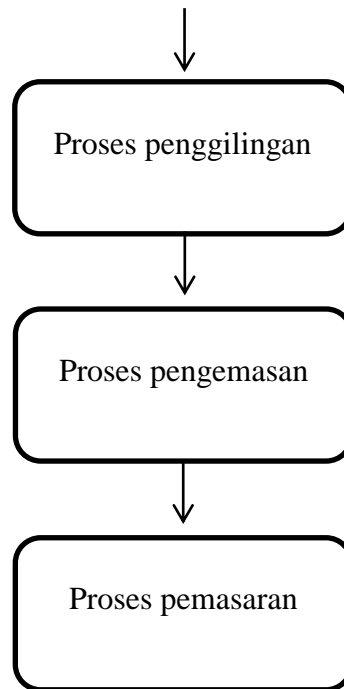
Mendirikan suatu usaha tidak terlepas dari rencana atau visi misi yang akan di capai dengan itu perlu adanya manajemen yang efektif, manajemen merupakan rangkaian-rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditargetkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Untuk mencapai tujuan, suatu organisasi harus melalui beberapa proses yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), dari proses tersebut suatu organisasi dapat berkembang dan mencapai tujuan akhir yang efektif dan efisien (Nurdiansyah, 2019, hal. 2-4). Untuk mendirikan suatu usaha penerapan manajemen Risiko erat kaitannya dalam menjalankan bisnis dan juga salah satu elemen penting dalam bisnis perusahaan karena semakin meningkatnya kompleksitas aktivitas perusahaan maka risiko yang dihadapi perusahaan semakin meningkat (Arifudin, 2020).

Secara umum Manajemen Risiko didefinisikan sebagai proses, mengidentifikasi, mengukur, memastikan risiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Dalam hal ini manajemen risiko akan terdapat beberapa proses-proses, metode dan teknik yang membantu

dalam maksimumkan probabilitas dan konsekuensi dari event positif dan minimasi probabilitas, salah satu risiko yang berpengaruh dalam mendirikan suatu usaha yaitu risiko produksi.

Risiko produksi berkenaan dengan sifat usaha penggilingan padi yang selalu tergantung pada kualitas bahan baku dan alam didukung faktor risiko yang menyebabkan tingginya peluang-peluang untuk terjadinya kegagalan produksi, sehingga berakumulasi pada risiko rendahnya pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha. Pengelolaan produksi di suatu perusahaan memang penting begitu pula dengan usaha penggilingan padi AND yang berada di jorong Kubu Rajo kecamatan Lima Kaum yang sudah mengoptimalkan pengelolaan produksinya. Hal ini di buktikan dengan masih konsistennya produk yang di hasilkan di setiap bulan. Namun tidak dapat di pungkiri walaupun pengelolaan produksinya sudah optimal, pasti memiliki beberapa kemungkinan ancaman risiko yang dapat mengganggu aktifitas proses bisnis yang berjalan.





Gambar 1.1 proses usaha penggilingan padi AND

Pada Gambar 1.1, dapat kita lihat ada beberapa tahapan proses produksi beras yang di lalui usaha penggilingan padi, dari pembelian padi sampai proses pemasaran. Untuk menghasilkan satu karung beras, padi harus melauai proses yang pertama yaitu proses pembelian bahan baku yaitu padi, dimana panen memerlukan waktu 5-6 bulan untuk satu kali panen, yang kedua proses penyimpanan padi dalam gudang, setelah membeli padi, padi akan di simpan pada gudang karena keterbatasan lahan penjemuran dan untuk menjaga stok padi, selanjutnya proses penjemuran padi, menjemur padi memerlukan terik matahari sehingga kadar air dalam padi berkurang, setelah padi kering padi akan di simpan pada gudang kering guna pencadangan stok jenis padi yang di pesan konsumen, selanjutnya proses penggilingan, setelah proses penggilingan padi yang sudah menjadi beras akan di kemas dengan kemasan dengan berat yang bervariasi tergantung permintaan dari konsumen, yang terakhir proses pemasaran dalam proses ini beras yang di kemas tadi siap di perjualbelikan.

Pembelian padi yang di lakukan oleh usaha penggilingan padi AND mencakup sekitaran kecamatan Lima Kaum saja, sehingga pada saat musim panen raya selesai penggilingan padi tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan dan juga mengalami penurunan produksi beras maupun pendapatan usaha.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan Bapak Andis pada hari Senin, tanggal 13 Desember 2021, selaku pemilik usaha, dan Bapak Wandu selaku karyawan yang bekerja di usaha penggilingan padi, penulis mendapati bahwa pada akhir tahun penggilingan padi ini tidak bisa mengontrol beras yang akan di giling di karenakan mengurangi padi yang sudah lama bertumpuk di gudang. Dan pada akhir tahun penggilingan padi tidak dapat memenuhi permintaan konsumen di karenakan masa panen padi 5-6 Bulan/ 1 kali panen. Untuk mengurangi kapasitas gudang pada saat panen raya penggilingan padi melakukan penyusutan gudang sehingga bahan baku sedikit pada saat panen raya selesai yang berdampak pada penurunan pendapatan dan juga hilangnya kepercayaan konsumen.

Data produksi beras usaha penggilingan padi “AND” jorong Kubu Rajo Kecamatan limo kaum tahun 2020 tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data produksi beras usaha penggilingan padi AND tahun 2020

No	Bulan	Jumlah Produksi
1	Januari	7113 kg
2	Februari	7049 kg
3	Maret	7768 kg
4	April	8589 kg
5	Mei	4375 kg
6	Juni	2438 kg
7	Juli	6919 kg
8	Agustus	5952 kg
9	September	3484 kg
10	Oktober	3371 kg

11	November	3169 kg
12	Desember	4688 kg

Sumber: Data Primer Yang Tela Diolah, 2022

Berdasarkan data produksi beras di atas proses produksi maupun usahanya ini tidak terlepas dari penurunan penjualan maupun penurunan produksi, dimana pada bulan-bulan tertentu usaha penggilingan padi terjadi penurunan produksi dari 7 Ton beras/ 1 bulan menjadi 3-4 Ton/ bulan saja, dan penurunan produksi yang tidak kecil apalagi dalam hitungan perbulan.

Dari berbagai risiko yang penulis paparkan kemungkinan masih ada risiko lainnya. Dengan masalah tersebut perlu adanya tindakan dan pengelolaan yang dapat meminimalisir dan penanggulangan risiko pada Usaha penggilingan AND ini , Salah satu metode analisis risiko yaitu manajemen risiko berbasis ISO 31000: 2018, karena sifat manajemen risiko berbasis ISO 31000: 2018 yang bersifat fleksibel dapat di terapkan di berbagai kejadian.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis menetapkan fokus kajian penelitian ini adalah: **“Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Penggilingan Padi AND di Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum”**.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan pada paparan di atas maka fokus kajian penelitian ini, yaitu “Analisis manajemen risiko pada usaha penggilingan padi AND di Jorong Kubu rajo kecamatan lima kaum menggunakan”.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Identifikasi risiko pada usaha penggilingan padi AND di Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum ?
2. Bagaimana upaya perlakuan risiko pada usaha penggilingan padi AND di Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui identifikasi risiko pada usaha penggilingan padi AND di Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum.
2. Untuk mengetahui upaya perlakuan risiko pada usaha penggilingan padi AND di Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum.

E. Manfaat Dan Luaran Penelitian

1. Adapun Manfaat Penelitian ini antara lain :

- a. Bagi penulis

- 1) Sebagai sarana dan wadah untuk mengaplikasikan segala teori tentang manajemen bisnis yang di dapat selama perkuliahan .
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Unifersitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
- 3) Mengetahui lebih lanjut mengenai teori dan aplikasi manajemen risiko.

- b. Bagi pihak akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan mafaat bagi pengembangan ilmu manajemen dan menambah wawasan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan dari penelitian ini.

- c. Bagi usaha penggilingan padi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi patokan bagi usaha penggilingan untuk mempertimbangkan perencanaan dan kebijakan dalam usahanya.

2. Luaran penelitian

Dapat menjadi referensi diperpustakaan Universitas Islam negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar dan dapat dijadikan jurnal ilmiah.

F. Definisi Operasional

Beberapa istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Risiko dapat diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini (Fahmi, 2018).

Menurut penulis sendiri Risiko disini adalah perkiraan kejadian yang akan terjadi dimasa mendatang yang tidak pasti kejadian tersebut bersifat untung atau rugi.

Manajemen risiko adalah suatu upaya penerapan kebijakan peraturan dan upaya-upaya praktis manajemen secara sistematis dalam menganalisa pemakaian dan pengontrolan risiko untuk melindungi pekerja, masyarakat dan lingkungan manajemen risiko disini adalah mengidentifikasi risiko yang ada dan membuat strategi dalam menghadapi risiko dalam usaha penggilingan padi AND.

ISO 31000 : 2018 merupakan standar yang berkaitan dengan manajemen risiko yang di kodifikasi oleh *International Organization Standardization*(ISO). (ISO) merupakan panduan penerapan risiko yang terdiri atas tiga elemen, antara lain : prinsip (*principle*), kerangka kerja (*framework*), dan proses (*process*). Prinsip manajemen risiko adalah dasar praktik atau filosofi manajemen risiko. Kerangka kerja adalah pengaturan sistem manajemen risiko secara terstruktur dan sistematis di seluruh organisasi. Proses adalah aktifitas pengelolaan risiko yang sistematis dan terkait (Mahardika, 2018).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. Manajemen.

a. Defenisi manajemen.

Manajemen berasal dari bahasa italia (1561) maneggiare yang berarti “mengendalikan” terutama dalam konteks mengendalikan kuda, yang berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan”. Bahasa prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa inggris menjadi management, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”.

Secara umum, pengertian manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas. (Mardalena, 2017).

Secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut dengan manajer.

Berikut beberapa definisi tentang manajemen :

- 1) Mary parker follett.

Manajemen merupakan seni dalam mencapai tujuan melalui orang lain.

2) James A.F Stoner

Manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi.

3) Luther gulic

Manajemen menjadi suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses ancaman, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan secara efektif dan efisien (Hartini, 2020).

b. Sejarah manajemen.

Manajemen diyakini sudah ada sejak lama, meskipun mungkin tidak dikenal dengan istilah yang kita gunakan sekarang ini. Namun keyakinan ini dapat dibuktikan dengan adanya peninggalan sejarah seperti halnya piramida di Mesir, atau pun peninggalan sejarah lainnya.

Tanpa adanya orang yang mampu untuk merencanakan, mengorganisir pekerja dan bahan baku, memimpin dan mengarahkan begitu banyaknya pekerja, pastinya peninggalan sejarah seperti piramida tidak akan pernah dapat terselesaikan.

Selain itu, bentuk sejarah lainnya juga membuktikan bahwa praktik dari manajemen sendiri sudah ada sejak dahulu, meski terlepas dari istilah apa yang digunakan untuk penyebutan seorang yang menjadi manajer (Aditama R. A., 2020, hal. 106). Dikenal juga 3 era dari sejarah manajemen, yakni :

1) Era abad 19.

Pada awal abad 19, muncul tokoh manajemen seperti Adam Smith dan John Stuart Mill, mereka memberikan teori mengenai pengaturan sumber daya manusia, produksi, serta penetapan harga. Kemudian di pertengahan abad 19 muncul pula Robert Owen, M. Laughlin dan Henry Poor yang turut mengembangkan teori pelatihan, struktur organisasi, motivasi, dan kontrol pengembangan pekerja. Dan di akhir abad muncul Alfred Marshall dan Leon Walras yang turut memberikan teori baru.

2) Era awal abad 20.

Di era ini muncullah seorang ahli yang bernama Henri Fayol yang mengemukakan teori manajemen secara lengkap, dan dikenal dengan teori fungsionalisme yang ia kemukakan. Fayol membedakan kegiatan manajemen ke enam bagian, yakni teknik produksi dan manufakturing produk, keuangan, komersial, keamanan, akuntansi dan manajerial. Kemudian terjadi lagi perubahan pada akhir abad yang membedakan manajemen menjadi:

- a) Manajemen SDM
- b) Manajemen Strategi
- c) Manajemen Pemasaran
- d) Manajemen Produksi
- e) Manajemen Keuangan
- f) Manajemen Informasi Teknologi

3) Era modern.

Era ini dimulai dengan adanya konsep manajemen kualitas total yang diperkenalkan oleh W. Edward Deming dan Joseph Juran. edangkan Joseph mengembangkan trilogi manajemen yang memasukkan perencanaan, kontrol, dan juga peningkatan kualitas. Deming menekankan betapa pentingnya peningkatan

kualitas melalui lima langkah reaksi berantai (Aditama R. A., 2020).

c. Fungsi manajemen.

Fungsi manajemen dikenal juga dengan (POAC) Yaitu :

1) planning (perencanaan)

Perencanaan yaitu proses yang mendefinisikan tujuan suatu organisasi Untuk membuat strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Dalam mengawali setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan dalam organisasi bisnis dibutuhkan fungsi perencanaan sebagai tahapan awal untuk menentukan arah dan tujuan bisnis dari suatu organisasi untuk kedepannya.

Perencanaan bertujuan untuk menekan atau meminimalisir kemungkinan kesalahan dan kegagalan sehingga maksud dari tujuan organisasi bisnis dapat tercapai Selanjutnya perencanaan bertujuan untuk memastikan bahwa arah dan tujuan organisasi bisnis yang sudah ditentukan dalam visi dan misi perusahaan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah sebagai proses kegiatan menyusun atau alokasi sumber daya organisasi dalam bentuk struktur organisasi sesuai dengan tujuan perusahaan dalam visi misi perusahaan sumber daya organisasi si dan lingkungan bisnis perusahaan tersebut.

3) Actuating (pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pelaksanaan juga bisa disebut sebagai proses implementasi dari segala bentuk rencana konsep ide dan

gagasan yang telah sebelumnya disusun baik pada level manajerial maupun level operasional dalam rangka mencapai tujuan pada suatu organisasi.

4) Controlling (kontrol/evaluasi)

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan kontrol dan evaluasi terhadap kinerja organisasi. fungsi dari controlling ini Memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan disusun dan dijalankan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah dibuat (Aditama R. a., 2019).

d. Tujuan dan manfaat manajemen.

Tujuan utama dari manajemen yaitu untuk mendapatkan hasil maksimum dengan upaya minimum melalui pemanfaatan sumber daya manusia, materi, uang, mesin dan metode secara terpadu. Ada tiga tujuan utama manajemen yaitu yang pertama memastikan tujuan dan target organisasi terpenuhi dengan biaya paling sedikit kedua menjaga kesehatan kesejahteraan dan keselamatan karyawan ketiga melindungi mesin dan sumber daya organisasi termasuk sumber daya manusia.

(Hasibuan, 2014, hal. 11) Mengemukakan sejumlah alasan pentingnya manajemen dalam melakukan berbagai aktivitas kerja yaitu:

- 1) Pekerjaan sulit dikerjakan sendiri
- 2) dengan manajemen yang baik perusahaan akan berjalan baik
- 3) manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan
- 4) untuk kemajuan dan pertumbuhan
- 5) pencapaian tujuan secara teratur

(Robbins, 2010) Mengemukakan sejumlah alasan mengapa manajemen itu penting yaitu:

- 1) manajemen dibutuhkan dalam semua bentuk dan ukuran organisasi, pada setiap jenjang organisasi, pada semua bidang kerja organisasi, dan di organisasi manapun di seluruh dunia.
- 2) Organisasi yang dikelola dengan baik dapat membangun basis pelanggan yang setia.
- 3) Bisa menentukan suatu strategi yang efektif serta efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Melakukan sebuah evaluasi kerja dan mengkaji ulang akan situasi yang akan terjadi yang bertujuan untuk melakukan penyesuaian strategi jika terjadi hal-hal yang di luar strategi.
- 5) Mengatur dan menjaga kesehatan emosi (personal), keuangan, dan semua sektor pada suatu perusahaan supaya perusahaan tersebut bisa mencapai profit yang maksimal.
- 6) Mengevaluasi dan meninjau kembali suatu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang maupun ancaman yang ada, dan sebagainya (Mahmud, 2020).

e. Unsur-unsur manajemen.

1) Manusia (*Human*)

Faktor yang paling utama dalam manajemen adalah manusia. Manusia membuat tujuan dan melakukan proses pencapaian tujuan tersebut. Dengan kata lain, proses kerja tidak akan terjadi bila terdapat unsur manusia di dalamnya.

2) Uang (*Money*)

Selain manusia, uang juga merupakan unsur manajemen yang sangat berpengaruh karena hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah yang beredar di suatu perusahaan. Adanya uang bisa menjadi alat dalam proses pencapaian tujuan dengan penggunaannya yang diperhitungkan secara rasional.

3) Bahan (*Materials*)

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa material, perusahaan tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual. Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber daya manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

4) Mesin (*Machines*)

Mesin sangat dibutuhkan manusia untuk melakukan pekerjaan yang sulit menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan mesin akan meningkatkan hasil dan keuntungan serta membuat proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien. Selain efisien, tingkat kesalahan manusia atau human error dapat diminimalkan. Namun, dibutuhkan sumber daya yang andal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

5) Metode (*Methods*)

Kerja dapat berjalan dengan efektif dan efisien bila dilakukan dengan metode yang tepat. Suatu metode kerja harus mempertimbangkan sasaran, fasilitas, waktu, uang, dan kegiatan bisnis. Selain itu, metode yang tepat dan baik juga harus dipahami oleh manusia yang menjalankannya.

6) Pasar (*Market*)

Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting. Tanpa adanya pemasaran, barang tidak akan laku terjual. Hal itu dikarenakan tidak adanya permintaan, yang bisa membuat produksi akan terhenti. Aktivitas perusahaan juga bisa vakum (Hartini, 2020).

2. Risiko.

a. Definisi risiko

Risiko timbul karena adanya ketidakpastian yang berarti ketidakpastian adalah merupakan kondisi yang menyebabkan

timbulnya risiko karena mengakibatkan keragu-raguan seorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi di masa mendatang.

Definisi risiko menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Menurut Arthur J. Keown (2000), risiko adalah prospek suatu hasil yang tidak disukai (operasional sebagai deviasi standar). Definisi risiko menurut Hanafi (2006) risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return – ER) dengan tingkat pengembalian aktual (actual return).

b. Penyebab risiko.

Ada beberapa sumber-sumber penyebab dari risiko yang dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Risiko Internal, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.
- 2) Risiko Eksternal, yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan atau lingkungan luar perusahaan.
- 3) Risiko Keuangan, adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi dan keuangan, seperti perubahan harga, tingkat bunga, dan mata uang.
- 4) Risiko Operasional, adalah semua risiko yang tidak termasuk risiko keuangan. Risiko operasional disebabkan oleh faktor-faktor manusia, alam, dan teknologi (Lokobal & Arif, 2014).

c. Macam-macam risiko.

Beberapa Apa perbedaan risiko diantaranya :

- 1) Menurut sifatnya antara lain :
 - a) risiko yang tidak sengaja (risiko murni) adalah risiko yang apabila terjadi tentu menimbulkan kerugian dan

terjadinya tanpa disengaja contoh, Risiko terjadinya kebakaran bencana alam, dan pencurian.

- b) Risiko yang disengaja (risiko spekulatif) Adalah Risiko yang sengaja ditimbulkan oleh yang bersangkutan Agar terjadinya ketidakpastian memberikan keuntungan kepada Nya seperti: reaksi hutang piutang utang piutang Perdagangan berjangka.
 - c) risiko fundamental Adalah risiko yang apabila terjadi akan dapat menimbulkan kerugian diluar kemampuan manusia untuk mengendalikannya. Akibat yang ditimbulkan juga bisa sangat luas seperti banjir, angin topan dll.
 - d) Risiko khusus adalah risiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan umumnya mudah diketahui penyebabnya seperti kapal Kandas pesawat jatuh Tabrakan mobil dll.
 - e) Risiko Dinamis adalah risiko yang timbul karena perkembangan dan kemajuan masyarakat di bidang ekonomi ilmu dan teknologi contohnya, risiko keuangan an (Novianti, Manajemen risiko, 2017).
- 2) Dapat tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain, maka risiko di bedakan kedalam :
- a) Risiko yang dapat dialihkan kepada pihak lain, bertanggung jawab atas suatu objek yang akan terkena risiko kepada perusahaan asuransi, dengan membayar sejumlah premi asuransi, hingga semua kerugian menjadi tanggungan (pindah) pihak perusahaan asuransi.
 - b) Risiko yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain (tidak dapat diasuransikan)
- 3) Risiko menurut penyebab timbulnya :

- a) risiko Intern yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti kerusakan karena ulah karyawan sendiri, kecelakaan kerja.
- b) risiko Ekstern yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan seperti risiko pencurian, penipuan, persaingan, dan fluktuasi harga (Novianti, Manajemen Risiko, 2017).

d. Kategori risiko.

Risiko menurut Schlagel dan Trent (2015) dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu ;

- 1) *Operasional risk* adalah risiko yang berhubungan dengan operasional harian perusahaan, didalamnya termasuk risiko yang berkaitan dengan kualitas internal dan eksternal, kegagalan layanan karena inventaris yang dikelola dengan buruk, dan peristiwa lainnya yang berhubungan dengan kegiatan operasional.
- 2) *Financial risk* adalah risiko yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan atau usaha, seperti risiko pembelian kredit, likuidasi dan pasar
- 3) *Hazard risk* adalah risiko yang berkaitan dengan kecelakaan fisik, seperti berbagai kerusakan yang menimpa perusahaan dan karyawan
- 4) *Strategi risk* adalah risiko yang paling berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk menjalankan strategi bisnisnya, mencapai tujuan perusahaan, serta melindungi aset dan nilai merek. risiko yang terjadi karena strategi perusahaan, politik ekonomi, pasar bebas, peraturan dan perundangan, risiko ini berkaitan dengan reputasi perusahaan atau usaha, kepemimpinan dan perubahan keinginan perusahaan atau usaha. (Wijanarko, 2017:13-14)

3. Manajemen risiko.

a. Definisi manajemen risiko.

Manajemen risiko sebagai salah satu upaya dalam mengantisipasi berbagai risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan menggunakan perhitungan yang matang merujuk ke rangkaian analisis yang valid dan akurat terhadap berbagai indikator yang memungkinkan akan menimbulkan risiko yang dapat mengakibatkan kerugian yang besar (Indra, 2021).

Manajemen risiko adalah suatu upaya penerapan kebijakan peraturan dan upaya-upaya praktis manajemen secara sistematis dalam menganalisa pemakaian dan pengontrolan risiko untuk melindungi pekerja, masyarakat dan lingkungan manajemen risiko disini adalah mengidentifikasi risiko yang ada dan membuat strategi dalam menghadapi risiko.

Menurut Tariqullah khan dan habib ahmed, Manajemen risiko adalah sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi kuantifikasi menentukan sikap menetapkan solusi serta melakukan monitor dan laporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.

Menurut Ferry N.Idroes, Mengatakan bahwa manajemen risiko ialah suatu bidang Ilmu yang membahas tentang Bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Sedangkan menurut (Sri hayati, 2017: 5) Manajemen risiko Itu sendiri sebagai serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi mengukur memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan organisasi.

Jadi manajemen risiko merupakan suatu upaya dalam mengontrol berbagai risiko yang akan terjadi agar tidak

memberikan dampak negatif terhadap keberlangsungan suatu organisasi atau perusahaan.

b. Tujuan manajemen risiko.

Adapun tujuan dari manajemen risiko menurut (Adiwarman A karim, 2008 225) yaitu :

- 1) Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
- 2) memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *uncontrolled* (tak terkendalikan).
- 3) Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled* (tak terkendalikan).
- 4) Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
- 5) mengalokasi Modal dan membatasi risiko (Indra, 2021, hal. 31).

c. Manfaat manajemen risiko.

Beberapa manfaat penerapan manajemen risiko :

- 1) Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati (*prudent*) dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- 2) Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh-pengaruh yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- 4) Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
- 5) Dengan adanya konsep manajemen risiko (*risk manajemen concept*) yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan

telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan) (Arta, 2021).

d. Proses manajemen risiko.

Proses manajemen risiko terbagi dalam tiga tahap yaitu :

1) Perencanaan

Perencanaan manajemen risiko bisa dimulai dengan menetapkan visi misi dan tujuan yang berkaitan dengan manajemen risiko. kemudian perencanaan manajemen risiko bisa diteruskan dengan penetapan target, kebijakan, Dan prosedur yang berkaitan dengan manajemen risiko.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen risiko meliputi aktivitas operasional yang berkaitan dengan manajemen risiko. proses identifikasi dan pengukuran risiko, kemudian diteruskan dengan pengelolaan risiko yang merupakan aktivitas operasional yang utama dari manajemen risiko. untuk melaksanakan pekerjaan manajemen risiko diperlukan struktur organisasi atau personil.

3) Pengendalian

Tahap selanjutnya adalah pengendalian yaitu pengendalian yang meliputi evaluasi secara periodik pelaksanaan manajemen risiko, output pelaporan yang dihasilkan oleh manajemen risiko atau umpan balik.

manajemen risiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya resiko atau kejadian yang tidak diinginkan contohnya, Untuk mencegah terjadinya kebakaran kita Memasang alarm asap di bangunan alarm tersebut merupakan salah satu cara untuk mengendalikan risiko kebakaran(Susilo, 2018).

e. Tahap-tahap dalam melaksanakan manajemen risiko.

Untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif Ada berapa tahap yang dilaksanakan yaitu:

1) Mengidentifikasi risiko

Pengidentifikasian risiko adalah suatu proses untuk menemukan, mengenali, dan mendeskripsikan risiko secara sistematis yang akan dihadapi. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan mengidentifikasi sumber-sumber dari risiko dari lingkungan sekitar tempat usaha yaitu :

- a) Lingkungan fisik contohnya bangunan tempat usaha yang sudah dimakan usia dan tidak layak huni lagi, lokasi usaha dekat sungai yang rawan banjir.
- b) Lingkungan sosial contohnya kerusuhan sosial, demonstrasi, konflik dengan masyarakat sekitar, pencurian, pemogokan pegawai.
- c) Lingkungan politik contohnya perubahan per undang-undangan, perubahan peraturan
- d) Lingkungan legal contohnya terjadi gugatan karna gagal mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
- e) Lingkungan operasional contohnya kecelakaan kerja, kerusakan mesin, masa lah pada sistem computer.
- f) Lingkungan ekonomi contohnya kelesuan ekonomi (resesi), inflasi yang tidak terkendali.

Setelah mengidentifikasi sumber risiko langkah selanjutnya dalam Mengidentifikasi risiko dapat dilakukan dengan :

- a) Membuat checklist dari semua kerugian potensial yang mungkin akan terjadi pada usaha
- b) Menggunakan checklist dengan pendekatan yang sistematis untuk mana dari kerugian potensial yang tercantum dalam checklist yang dihadapi dalam usaha yang sedang dianalisis (Hanafi, 2016, hal. 56)

2) Menghindari Risiko

Salah satu langkah mengendalikan risiko adalah dengan menghindari harta, orang, atau kegiatan *exposure* yang dapat menimbulkan risiko dengan cara :

- a) Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan yang mengandung risiko, meskipun hanya sementara.
- b) Menyerahkan kembali risiko yang telah diterima atau menghentikan kegiatan yang telah diketahui mengandung risiko.

3) Mengendalikan Kerugian

Pencegahan kerugian dapat diklasifikasikan dengan cara :

- a) Metode pencegahan kerugian atau Metode pengurangan kerugian. Program pengendalian kerugian merupakan gabungan dari program pengurangan kerugian dan pencegahan kerugian. Tujuan dari program pengurangan kerugian adalah mengurangi keparahan risiko potensial kerugian. Program pencegahan kerugian dibagi menjadi dua langkah yaitu:

(1) *Minimization program*

yakni program yang dijalankan sebelum adanya kerugian atau saat kerugian sedang terjadi tujuannya untuk membatasi besarnya kerugian

(2) *Salvage program*

Program yang dijalankan setelah terjadinya kerugian yang bertujuan untuk menyelamatkan harta atau aset yang tersisa pasca kerugian (Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, 2014).

4. Manajemen risiko ISO 31000: 2018.

ISO 31000 : 2018 merupakan standar yang berkaitan dengan manajemen risiko yang di kodifikasi oleh *intrnasional Organization*

Standardization(ISO). Pada penerapannya (ISO) 31000: 2018 dapat diterapkan dalam berbagai jenis usaha publik atau swasta serta mampu menyiapkan prinsip dan tahapan pengelolaan risiko sehingga bisa digunakan sebagai gambaran dalam manajemen risiko guna menerapkan manajemen risiko yang lebih efektif. Tujuan ISO 31000 sendiri adalah untuk memberikan prinsip-prinsip dan panduan untuk manajemen risiko yang diakui secara universal. ISO 31000 Adalah panduan penerapan risiko yang terdiri atas tiga elemen : Prinsip, Kerangka kerja, dan proses.

Pengelolaan risiko didasarkan pada prinsip, kerangka kerja, dan proses yang digariskan pada standar ini, Komponen tersebut mungkin sudah ada secara lengkap atau sebagian di dalam organisasi, tetapi mungkin perlu disesuaikan atau ditingkatkan agar pengelolaan risiko dapat efektif, efisien, dan konsisten (Susilo, 2018)

a. Prinsip.

Prinsip adalah fondasi pengelolaan risiko dan sebaiknya dipertimbangkan saat menyiapkan kerangka kerja dan proses manajemen risiko. Prinsip ini sebaiknya memungkinkan organisasi untuk mengelola efek ketidak pastian terhadap sasarannya (Hopkin, 2012).



Gambar 2.1 Prinsip manajemen risiko ISO 31000: 2018

Manajemen risiko yang efektif memerlukan elemen pada Gambar 2.1 dan dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Terintegrasi, Manajemen risiko adalah bagian integral dari semua aktivitas organisasi.
- 2) Terstruktur dan komprehensif. Pendekatan terstruktur dan komprehensif terhadap manajemen risiko berkontribusi terhadap hasil yang konsisten dan dapat dibandingkan.
- 3) Disesuaikan. Kerangka kerja dan proses manajemen risiko disesuaikan dan proporsional dengan konteks eksternal dan internal organisasi yang berkaitan dengan sasarannya.
- 4) Inklusif. Keterlibatan yang sesuai dan tepat waktu dari pemangku kepentingan memungkinkan pengetahuan, pandangan, dan persepsi mereka untuk menjadi bahan pertimbangan. Hasil dari proses ini menghasilkan peningkatan kesadaran dan manajemen risiko terinformasi.
- 5) Dinamis. Risiko dapat muncul, berubah, atau hilang seiring perubahan konteks eksternal dan internal organisasi. Manajemen risiko mengantisipasi, mendeteksi, mengakui, dan menanggapi perubahan dan peristiwa tersebut secara sesuai dan tepat waktu.
- 6) Informasi terbaik yang tersedia. Masukan manajemen risiko didasarkan atas informasi historis dan terkini, dan juga harapan ke depan. Manajemen risiko secara eksplisit memperhitungkan segala batasan dan ketidakpastian yang berkaitan dengan informasi dan harapan tersebut. Informasi sebaiknya tepat waktu, jelas, dan tersedia bagi pemangku kepentingan yang terkait.
- 7) Faktor manusia dan budaya. Perilaku dan budaya manusia secara signifikan memengaruhi semua aspek manajemen risiko pada setiap tingkatan dan tahap.

8) Perbaikan berkelanjutan. Manajemen risiko diperbaiki secara berkelanjutan/terus-menerus berdasarkan pembelajaran dan pengalaman (Charles, 2018).

b. Kerangka kerja.

Tujuan kerangka kerja manajemen risiko adalah untuk membantu dalam mengintegrasikan manajemen risiko ke seluruh aktivitas dan fungsi organisasi. Efektivitas manajemen risiko bergantung pada integrasinya ke dalam tata kelola organisasi, termasuk pengambilan keputusan. Hal ini memerlukan dukungan dari pemangku kepentingan, khususnya manajemen puncak. Pengembangan kerangka kerja meliputi integrasi, perancangan, penerapan, evaluasi, dan perbaikan berkesinambungan pada manajemen risiko di seluruh organisasi. Gambar 2.2 mengilustrasikan komponen kerangka kerja.

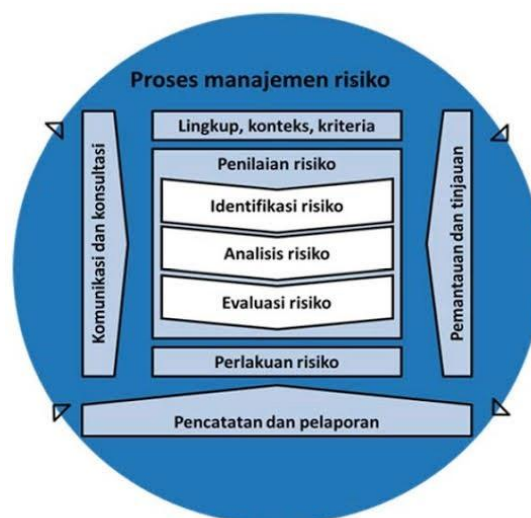


Gambar 2.2 Kerangka kerja ISO 31000: 2018

Organisasi sebaiknya mengevaluasi praktik dan proses manajemen risiko, mengevaluasi segala kesenjangan, dan menangani kesenjangan pada kerangka kerja tersebut. Komponen kerangka kerja dan cara kerja sama di antara komponen sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan organisasi (Hopkin, 2012).

c. Proses.

Proses manajemen risiko melibatkan penerapan yang sistematis dari kebijakan, prosedur, dan praktik untuk kegiatan komunikasi dan konsultasi, membangun konteks dan menilai, member perlakuan, memantau, meninjau ulang, mencatat dan melaporkan risiko. Proses manajemen risiko harus menjadi bagian integral dari manajemen dan pengambilan keputusan dan diintegrasikan ke dalam struktur, operasi dan proses organisasi. Pengintegrasian ini diterapkan di level/tingkat strategis, operasional, program atau proyek. Oleh karena itu, ada banyak model penerapan proses manajemen risiko dalam suatu organisasi, dirancang secara khusus (*customized*) untuk mencapai sasaran dan selaras dengan konteks eksternal dan internal di mana proses manajemen risiko diterapkan. Sifat dinamis dan variabel dari kondisi perilaku manusia dan budaya sebaiknya dipertimbangkan dalam penerapan setiap tahap proses manajemen risiko. Meskipun proses manajemen risiko sering disajikan secara berurutan, dalam praktiknya dilaksanakan secara berulang (Susilo, 2018, hal. 76-80). Berikut susunan atau proses atau tahapan manajemen risiko ISO 31000: 2018 :



Gambar 2.3 Tahapan manajemen risiko ISO 31000: 2018

1) Komunikasi dan konsultasi.

Sasaran komunikasi dan konsultasi adalah untuk membantu para pemangku kepentingan dalam memahami risiko, sebagai hal yang mendasari pengambilan keputusan dan alasan mengapa tindakan- tindakan tertentu diperlukan. Komunikasi berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang risiko, sedangkan konsultasi untuk mendapatkan umpan balik dan informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan. Koordinasi yang erat antara komunikasi dan konsultasi dijalankan untuk menunjang pertukaran informasi yang faktual, tepat waktu, relevan, akurat dan dapat dipahami, dengan mempertimbangkan kerahasiaan dan integritas informasi serta hak privasi dari setiap individu yang terlibat (Charles, 2018).

2) Lingkup, konteks, dan kriteria.

Sasaran dari menetapkan ruang lingkup, konteks dan kriteria adalah untuk merancang proses manajemen risiko yang khusus (sesuai dengan kebutuhan), menunjang penilaian risiko yang efektif dan perlakuan risiko yang tepat. Lingkup, konteks dan kriteria meliputi penentuan lingkup proses, dan pemahaman konteks eksternal dan internal.

3) Penilaian risiko.

- a) Identifikasi risiko, merupakan usaha untuk mencari dan mengetahui risiko-risiko yang memiliki kemungkinan muncul dalam kegiatan dalam suatu perusahaan.
- b) Analisis risiko, dalam metode ini meliputi faktor penilaian, karakterisasi, manajemen dan kebijakan yang berkaitan dengan risiko dalam perusahaan.
- c) Evaluasi risiko, merupakan proses untuk membandingkan antara level risiko mulai risiko terendah sampai risiko tertinggi.

4) Perlakuan risiko.

Bertujuan untuk menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengatasi risiko yang telah teridentifikasi guna mengurangi pengaruh risiko secara keseluruhan (Charles, 2018)

5) Pemantauan dan tinjauan.

Tujuan pemantauan dan tinjauan kembali adalah untuk memastikan dan meningkatkan mutu dan efektivitas desain, implementasi, dan hasil keluaran proses. Pemantauan yang sedang berlangsung dan tinjauan berkala terhadap proses dan hasil keluaran manajemen risiko sebaiknya menjadi bagian terencana dari proses manajemen risiko, dengan tanggung jawab yang ditentukan dengan jelas. Pemantauan dan tinjauan sebaiknya dilaksanakan pada semua tahap proses. Pemantauan dan tinjauan mencakup perencanaan, pengumpulan dan analisis informasi, pencatatan hasil, dan pemberian umpan balik. Hasil pemantauan dan tinjauan sebaiknya disertakan di seluruh aktivitas manajemen, pengukuran, dan pelaporan kinerja organisasi.

6) Pencatatan dan pelaporan.

Proses dan hasil keluaran manajemen risiko sebaiknya didokumentasikan dan dilaporkan melalui mekanisme yang sesuai. Pencatatan dan pelaporan bertujuan untuk:

- a) mengomunikasikan aktivitas manajemen risiko dan hasil keluaran dari manajemen risiko ke seluruh organisasi.
- b) memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.
- c) meningkatkan aktivitas manajemen risiko.
- d) membantu interaksi dengan pemangku kepentingan, termasuk pihak yang memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas untuk aktivitas manajemen risiko (Hanafi, 2016).

Keputusan yang berkaitan dengan pembuatan, retensi, dan penanganan informasi terdokumentasi sebaiknya

mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, penggunaannya, sensitivitas informasi, serta konteks eksternal dan internal.

Pelaporan adalah bagian integral dari tata kelola organisasi dan sebaiknya meningkatkan mutu dialog dengan pemangku kepentingan dan mendukung manajemen puncak dan badan pengawas dalam memenuhi tanggung jawab mereka. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pelaporan mencakup, tetapi tidak terbatas pada:

- a) berbagai perbedaan pemangku kepentinganyang berbeda serta kebutuhan dan persyaratan informasi mereka yang khusus.
- b) biaya, frekuensi, dan ketepatan waktu pelaporan.
- c) metode pelaporan.
- d) relevansi informasi terhadap sasaran dan pengambilan keputusan organisasi (Charles, 2018).

B. Penelitian yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rahman Min Ibad dkk, yang di terbitkan dalam Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis, dengan judul Penerapan manajemen risiko pada pengelolaan limbah pabrik tahu XYZ menggunakan ISO 31000, hasil pembasahan yaitu Pabrik Tahu XYZ merupakan suatu industri yang berjalan di bidang produksi pengolahan susu kedelai menjadi tahu. Pabrik Tahu XYZ tentunya memiliki banyak risiko. Khususnya pada saat pembuangan limbah cair pada saat proses produksi, yang pastinya akan berdampak pada lingkungan jika tidak ditangani dengan tepat. Dalam Penerapan manajemen risiko pada Pabrik Tahu XYZ ini menggunakan standar ISO 31000, Peneliti menggunakan media kayu api dengan tujuan melakukan analisis manajemen risiko lingkungan Berdasarkan hasil analisis kualitas lingkungan mendapatkan beberapa komponen resiko yang memiliki resiko tinggi yaitu pencemaran air, persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang

manajemen risiko dan menggunakan metode interview dan wawancara, Perbedaan dengan penelitian penulis adalah tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman risiko pada umkm sedangkan pada penelitian peneliti risiko pada usaha penggilingan padi.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Farid wajdi dkk, yang diterbitkan dalam Jurnal Manajemen dan Bisnis, dengan judul manajemen risiko bisnis umkm di kota Surakarta, Hasil Penelitian adalah (1) Keberadaan UMKM di Indonesia pada umumnya dan di Kota Surakarta pada khususnya sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. (2) Pada pengelolaan UMKM tidak terlepas pada ancaman risiko bisnis yang dapat muncul sewaktu-waktu. (3) Manajemen risiko bukan hanya merupakan tanggung jawab UMKM semata akan tetapi juga merupakan tanggung jawab Pemerintah dan lembaga-lembaga terkait pengelolaan risiko bisnis (Perbankan dan Asuransi). (4) Dampak dari bencana yang merupakan salah satu risiko bisnis bagi UMKM dapat dialihkan pada Asuransi sebagai lembaga yang dapat membantu penjaminan terhadap kerugian yang diakibatkan oleh bencana, persamaan dengan penelitian penulis adalah membahas tentang manajemen risiko dan menggunakan metode interview dan wawancara, Perbedaan dengan penelitian penulis adalah tujuan penelitian berfokus pada identifikasi risiko sedangkan penelitian peneliti berfokus pada identifikasi dan perlakuan risiko.

Penelitian yang dilakukan oleh Ellent failenggo, yang diterbitkan dalam Jurnal Comasie, dengan judul analisis risiko pada proses produksi pabrik tahu charisma, hasil dari penelitian ini adalah Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini mengenai manajemen risiko pada aliran proses produksi tahu di usaha tahu Kharisma adalah : 1. Risiko yang terjadi pada aliran proses produksi tahu Kharisma adalah sebanyak 20 risiko. 2. Dari hasil analisis risiko yang telah dilakukan, risiko yang diprioritaskan ada 4 risiko yaitu risiko tumpahnya santan tahu (R13) dengan nilai risk priority number 48, tidak sesuainya potongan tahu (R18) dengan nilai risk priority number 45, tercampurnya biji kedelai kualitas yang baik dengan yang

buruk (R2) dengan nilai risk priority number 36 dan hancurnya tahu saat pemotongan (R17) dengan nilai risk priority number 36. 3. Strategi mitigasi yang direkomendasikan untuk risiko R13, R18, R2 dan R17 pada analisis pabrik tahu Kharisma adalah :a. Membuat standar operasional prosedur (SOP) pentingnya penggunaan APD dalam bekerja dan melakukan pengenalan b. Mengganti alat pemotong tahu dengan alat yang lebih efektif dan efisien untuk menghemat waktu dan untuk mendapatkan ukuran yang sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. c. Membuat standar operasional prosedur (SOP) produksi dan menerapkan prinsip good manufacturing practice (GMP) di pabrik tahu Kharisma. d. Mengganti alat pemotong tahu dengan alat yang lebih efektif dan efisien untuk menghindari tahu yang pecah pada saat pemotongan dibutuhkan alat yang lebih tajam, efektif dan efisien, Persamaan dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode interview dan wawancara. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini berfokus pada risiko produksi.

penelitian yang dilakukan oleh Joy ansar utamajaya, Afriba dkk, yang di terbitkan dalam Jurnal Sebatik, dengan judul Analisis manajern risiko teknologi informasi pada perusahaan toko ujung pandang grosir penajam paser utara meggunakan frame work ISO 31000: 2018, hasil dari penelitian ini adalah berupa hasil analisis risiko, kemungkinan risiko, pengelompokan kemungkinan risiko berdasarkan dampaknya sehingga menghasilkan usulan tindakan risiko terhadap kemungkinan risiko yang terdapat pada website, dengan begitu toko tersebut dapat memperlakukan kemungkinan risiko yang ada sesuai dengan prioritas level risikonya dan dapat mencega serta meminimalisasi sehingga tidak mengganggu aktivitas bisnis di toko ujung pandang grosir penajam paser utara, Persamaan dengan peneltian penulis adalah menggunakan manajemen risiko berbasis ISO 31000, metode kualitatif, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini megunakan frame work ISO 31000: 2018.

Penelitian yang di lakukan oleh Febi felawati, yang berjudul manajemen risiko terhadap pengiriman barang pada JNE cabang

Batusangkar, hasil dari penelitian ini adalah risiko yang di alami oleh JNE cabang Batusangkar yaitu keterlambatan dalam proses pengiriman barang, hilang atau cacatnya barang saat sampai di tangan penerima, Persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini berfokus pada risiko pendistribusian.

Penelitian yang di lakukan oleh Deryansyah, yang berjudul manajemen risiko pedagang daging di pasar Batusangkar, hasil dari penelitian ini adalah Pembelian hewan ternak di pasar batusangkar mennggunakan sistim patuik, dimana cara ini mengandung risiko yang sangat tinggi di karenakan ketidak pastian yang terkandung dalam sitim patuik. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode kualitatif, Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini berfokus pada risiko pada sistim patuik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan field research atau penelitian yang di lakukan turun langsung kelapangan.

Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Kualitatif adalah mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis peneliti kemudian menjabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis (Semiawan, 2010).

B. Latar dan waktu penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan berada di tempat usaha penggilingan padi AND milik bapak Andis jorong kubu rajo kecamatan lima kaum. Yang di mulai pada bulan Desember 2021.

Kegiatan	Tahun 2021-2022								
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	ags
Observasi Awal	■								
Penyusunan Proposal	■								
Bimbingan Proposal		■	■						
Seminar Proposal				■					

Revisi setelah Seminar									
Pengumpulan data									
Pengolahan Dan Analisis Data									
Bimbingan Skripsi									
Sidang Munaqasyah									

C. Instrumen penelitian

Pada instrumen penelitian kali ini, dalam melakukan kegiatan penelitian yang menjadi instrumen penelitian adalah :

1. Instrumen pertama (kunci) yaitu peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data, mengelola data, dan memvalidasi kemampuan terhadap teori.
2. Instrumen pendukung seperti kamera, buku, pena dan sejenis alat lainnya.
3. Daftar wawancara yang merupakan susunan daftar wawancara yang akan di pertanyakan.

D. Sumber data.

Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik usaha penggilingan padi AND dan karyawan usaha penggilingan padi.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumentasi dan data pendukung lainnya yang terdapat pada usaha penggilingan padi AND pada jorong kubu rajo kecamatan lima kaum.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian ini penulis menggunakan jenis pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara pada pemilik usaha penggilingan padi dan karyawan. tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas, konkret dan lengkap. peneliti bisa bertemu langsung dengan responden dan menggali informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian guna sebagai bukti yang akurat sehingga mendapatkan kepercayaan dalam suatu kejadian. dokumentasi dalam penelitian ini seperti foto-foto, data dokumen arsip, dan lain-lain yang dirasa perlu untuk pembuktian dalam penelitian (Nugrahani, 2014)

F. Teknik analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi si dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data terkumpul penulis akan mengolah data tersebut dengan melakukan penyelesaian terhadap data melalui wawancara mengenai risiko risiko yang terdapat dalam usaha penggilingan padi AND bapak Andis. selanjutnya data tersebut akan mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

Adapun proses analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah menggunakan model Miles and huberman sebagai berikut :

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. demikian data Direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, Dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan dan keleluasaan dan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang dipilih diambil dari data-data yang mengenai risiko-risiko yang terdapat dalam usaha penggilingan padi AND jorong kubu rajo kecamatan lima kaum.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data dengan mendisplay data , Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk Uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan (*ferivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, Didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, Maka kesimpulan Yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, 2010).

Metode yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis data risiko yaitu Manajemen risiko ISO 31000 yang mana tahapan-tahapannya di mulai dari penilaian risiko sampai perlakuan risiko, dengan cara-cara yang digunakan agar penelitian berjalan dengan baik antara lain memperhitungkan kriteria dan melakukan konsultasi dan komunikasi dengan pihak terkait. Tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan yaitu:

a. Penilaian risiko.

Penilaian risiko merupakan metode yang sistematis dalam menentukan apakah penggilingan padi AND Memiliki risiko yang dapat diterima atau tidak dalam penilaian risiko ini terdiri dari beberapa tahapan.

1) Identifikasi risiko.

Merupakan usaha untuk mencari dan mengetahui risiko-risiko yang memiliki kemungkinan muncul dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Peneliti menggunakan metode *Root cause analysis* atau analisis akar penyebab dalam mengidentifikasi risiko yang ada. RCA berfungsi untuk menjawab pertanyaan mengapa suatu peristiwa itu terjadi. RCA berfokus pada proses identifikasi sumber risiko atau masalah untuk menentukan, apa yang terjadi, dan mengapa hal tersebut terjadi (Alijoyo, 2017).

2) Analisis risiko.

Dalam metode analisis risiko ini meliputi faktor penilaian karakteristik manajemen dan kebijakan yang berkaitan dengan risiko dalam perusahaan. Peneliti menggunakan kriteria *likelihood* (kemungkinan) dan *impact* (Dampak) sebagai pemilaian kemungkinan risiko.

3) Evaluasi risiko.

Evaluasi risiko ini merupakan proses untuk membandingkan antara level risiko mulai dari risiko terendah hingga risiko yang paling tinggi yang ditemukan selama proses analisis dengan menggunakan Matriks evaluasi risiko, dalam evaluasi ini bertujuan untuk membantu proses Pengambilan resiko berdasarkan hasil analisis risiko.

b. Perlakuan risiko.

Bertujuan untuk menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengatasi risiko yang telah teridentifikasi guna mengurangi pengaruh risiko secara keseluruhan, dalam tahapan ini melibatkan pemilihan satu atau lebih pilihan untuk menanggulangi risiko dan menerapkan penanganan resiko setelah diimplementasikan penanganan risiko dapat dilakukan maupun dimodifikasi dalam kontrol penanganan risiko dalam proses ini melibatkan(Susilo, 2018).

G. Teknik penjamin keabsahan data.

Adapun teknik menjamin keabsahan data yang penulis gunakan yaitu teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti teknik pengumpulan data untuk menyiapkan Data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama.

Maka penulis menggunakan teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara. Misalnya selain wawancara dan observasi peneliti bisa juga menggunakan dokumen dokumen tertulis, Catatan pribadi, foto-foto, dan arsip Disini penulis menjamin keabsahan data peneliti dengan melakukan dokumentasi berupa foto-foto peneliti saat melakukan wawancara dengan pemilik usaha penggilingan padi AND diorong kubu rajo kecamatan lima kaum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.

1. Gambaran umum lokasi penelitian.

Kecamatan Lima Kaum adalah salah satu Kecamatan yang berada persis di pusat Kabupaten Tanah Datar, dengan data-data geografis sebagai berikut: 1. Letak Geografis Kecamatan Lima Kaum merupakan wilayah kecamatan di wilayah Kabupaten Tanah Datar yang lokasinya persis berada dibagian tengah Kabupaten tersebut. Secara geografis Kecamatan Lima Kaum berada pada 00° 26'' - 00° 31'' LS dan 100° 32'' - 100° 37'' BT dengan luas wilayah 5.000 Ha 50 km². 45 2. Batas administrasi Kecamatan Lima Kaum berbatasan langsung dengan : $\frac{3}{4}$ Sebelah Utara : Kecamatan Sungai Tarab $\frac{3}{4}$ Sebelah Selatan : Kecamatan Rambatan $\frac{3}{4}$ Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Emas $\frac{3}{4}$ Sebelah Barat : Kecamatan Pariangan 3. Topografi Miring, bergelombang dan berbukit dengan ketinggian paling rendah 250- 260 Mdpl, dan paling tinggi 600-650 Mdpl. 4. Luas Wilayah Kecamatan Lima Kaum dengan luas 5.000 Ha. 50 km² membawahi 5 wilayah desanagari, 33 dusunjorong. Secara lebih lengkap, nama wilayah desanagari berikut dusunjorong dapat dirinci pada tabel III-1 di bawah ini. jumlah penduduk= 34.539 jiwa tahun 2008 Dengan perincian: - Nagari baringin = 15.034 jiwa - Nagari lima kaum = 12.449 jiwa - Nagari cubadak = 2.157 jiwa - Nagari Parambahan = 2.579 jiwa - Nagari Labuh = 2.320 jiwa(<http://tanahdatar.go.id>).

2. Sejarah berdirinya usaha penggilingan padi AND.

Usaha penggilingan padi AND terletak di Jorong Kubu rajo kecamatan Lima kaum kabupaten Tanah Datar, Usaha penggilingan

padi AND tergolong usaha yang cukup lama berdiri yang berdiri sejak tahun 2000, tahun ini merupakan tahun ke 13 yang telah berjalan, sebelumnya pemilik yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, Saat ini usaha penggilingan padi AND di kelola oleh bapak Andis, bapak Andis menyampaikan Bahwa “*bapak Andis merupakan pemilik kedua usaha ini, sebelumnya usaha penggilingan padi ini milik ibu Nis yang sudah berjalan 9 tahun*”, namun seiring berjalanya waktu, kontrak bangunan habis dan di lanjutkan oleh bapak Andis selaku pemilik tanah dan bangunan usaha tersebut. Dalam menjalankan usaha bapak Andis di bantu karyawan yang berjumlah 4 orang, yang mana bapak Is bertugas sebagai pengoperasian mesin, bapak Wandu bertugas sebagai pengelolaan gudang, dan ibu Yus, ibu Eli bertugas dalam penjemuran padi (Andis, wawancara, 5 Mei 2022).

Selama berjalannya usaha penggilingan padi bapak Andis, mengalami kenaikan dan penurunan beras yang di hasilkan, untuk menutup penurunan tersebut bapak Andis menyelingi dengan beras jenis lain, penggilingan padi milik bapak Andis ini memiliki produk selain beras namun di jual secara terbatas setiap minggu maupun bulanya, yaitu: sekam bakar untuk pupuk dan dedak untuk pakan ternak.

3. Proses produksi penggilingan padi.

a. Proses pembelian padi.

Dalam pembelian padi bapak Andis selaku pemilik usaha membeli bahan baku padi pada petani sekitar tempat usaha, sedangkan pada bulan tertentu untuk memenuhi stok gudang dan untuk memenuhi pasokan pelanggan bapak Andis membeli bahan baku padi sekitar kabupaten Tanah Datar saja. Dalam sehari bapak Andis dapat membeli 20-50 karung perhari tergantung masa panen petani.

Menurut ibu Yarnis selaku petani pemasok padi pada penggilingan padi AND, lama panen padi dari awal di tanam sampai dengan panen di bedakan dua jenis diantaranya padi anak daro jenis pendek dan padi sokan jenis padi panjang, “*padi dasar pendek lama panen 5 bulan, padi dasar panjang 6 bulan*”(Yarnis, wawancara 10 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, Jenis padi yang bapak Andis beli beragam diantaranya, “*Anak daro, 42, kuriak, sokan, bujang rantau, randa pulau, dan harga dibedakan menjadi dua tergantung jenis padi dan lama panen seperti anak daro, kuriak dan, 42 lebih tinggi harganya dibandingkan padi sokan, bujang rantau dan, randa pulau*” (Andis, wawancara, 5 Mei 2022).

Tabel 4.1 harga padi tahun 2020 pada penggilingan padi AND

NO	Nama/ Jenis Padi	Harga Mentah Perkarung
1	Anak daro	Rp. 258.000
2	42	Rp. 255.000
3	Kuriak	Rp. 261.000
4	Sokan	Rp. 249.000
5	Bujang rantau	Rp. 255.000
6	Randa pulau	Rp. 255.000

Sumber: Data Primer Yang Tela Diolah, 2020

Dalam pengelolaannya padi di simpan pada gudang karena luas lahan penjemuran terbatas, pada bulan tertentu stok padi pada gudang menumpuk karena panen raya.

b. Proses penyimpanan di gudang.

Setelah membeli padi, padi akan di simpan pada gudang penyimpanan karena kapasitas pada lahan penjemuran yang terbatas, dan cadangan untuk permintaan yang mendadak untuk toke beras.

c. Proses penjemuran padi.

Untuk mengolah gabah menjadi beras padi akan melalui proses penjemuran dalam prosesnya padi akan di keluarkan dari gudang penyimpanan dan di tebar ke lahan penjemuran. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wandu selaku karyawan pada proses penjemuran, untuk menjemur padi perlu waktu 2-3 hari bila cuaca panas dan 5-8 hari pada cuaca mendung(Wandu, wawancara, 10 Mei 2022).

Dalam penjemuran padi, kadar air dalam padi harus minim di karenakan untuk menjamin kualitas nasi dan ketahanan pada saat beras disimpan. Luas lahan penjemuran pada penggilingan padi AND yaitu sekitar 50x30 meter dan karyawan yang bekerja dalam penjemuran sebanyak 3 orang(Andis, wawancara, 5 Mei 2022).

Untuk proses penjemuran, padi akan di jemur pada lahan penjemuran setiap baris lahan akan di isi 20-30 karung padi dengan jenis padi yang ber beda pada setiap barisnya, setelah kering padi akan di masukan kembali ke dalam karung dan disimpan kembali dalam gudang kering untuk menjaga kadar air padi pada saat akan di giling dengan mesin nantinya, padi yang kering ditak langsung akan di giling karena tergantung stok penjualan dan permintaan pelanggan.(Wandu, wawancara, 10 Mei 2022).

d. Proses penyimpanan pada gudang kering.

Setelah padi di jemur padi yang kering akan di masukan lagi ke karung, setelah itu akan di simpan pada gudang kering supaya padi tidak terkena air kalau padi yang kering terkena air akan berpengaruh pada kualitas beras nantinya.

e. Proses penggilingan padi.

Mesin adalah alat bantu untuk meringankan pekerjaan manusia, sama halnya yang di gunakan penggilingan padi AND ini, mesin yang di gunakan penggilingan padi AND ini berusia 20 tahun, dengan mengandalkan mesin besar bertenagakan bahan

bakar solar usaha ini dapat menghasilkan 2-8 Ton beras perbulannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Is selaku karyawan dalam pengoperasian mesin, dalam proses penggilingan, padi yang kering akan digiling dengan proses yang pertama yaitu, pecah kulit yaitu untuk menghilangkan kulit luar padi atau sekam setelah itu beras mentah yang masi pucat akan masuk kedalam mesin poles fungsinya yaitu untuk mengkilapkan beras dan mengurangi kadar air sehingga beras menjadi tahan lama bila di simpan (Iskandar, wawancara, 7 Mei 2022).

f. Proses pengemasan.

Setelah proses penggilingan beras akan di timbang dan di masukan kedalam kemasan berupa karung atau plastik dan di jahit dengan berat 5kg, 10kg dan, 30kg sesuai stok yang kurang, dan permintaan konsumen atau pelanggan.

g. Proses pemasaran.

Proses pendistribusian atau pemasaran, bapak Andis memasarkan produknya ke rumah makan, toko beras, dan toke atau pengepul beras. Dalam satu rumah makan dapat menghabiskan 30-90kg per minggu tergantung permintaan, dan toke atau pengepul beras 500-1500kg perminggu. Bapak Andis juga menjual berasnya di tempat penggilingan lansung atau secara eceran.

Tabel 4.2 harga beras tahun 2020 pada penggilingan padi AND

NO	Nama/ Jenis Beras	Harga/ Kg
1	Anak daro	Rp. 13.000
2	42	Rp. 12.000
3	Kuriak	Rp. 13.500
4	Sokan	Rp. 11.500
5	Bujang rantau	Rp. 12.000
6	Randa pulau	Rp. 12.000

Sumber: Data Primer Yang Tela Diolah, 2020

4. Hasil wawancara.

Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko berdasarkan manajemen risiko ISO 31000, serta saran pengelolaan risiko. Penelitian ini dilakukan di Usaha Penggilingan Padi AND di Jorong Kubu Rajo Kecamatan Lima Kaum.

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara terbuka yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait tentang faktor munculnya risiko. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masing-masing informan terkait, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

a. Sumber-sumber risiko.

Identifikasi risiko, merupakan usaha untuk mencari dan mengetahui risiko-risiko yang memiliki kemungkinan muncul dalam kegiatan dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 Juni 2022 yang peneliti lakukan dengan bapak Andis selaku pemilik usaha dan beberapa karyawannya, sebagai berikut: menurut bapak Andis selama berjalannya usaha, *“pasti ada mengalami kecacatan pada padi maupun beras, selain itu risiko yang paling besar yang di hadapi yaitu kemalingan 2 kali terjadi yang mengakibatkan kerugian yang besar”*.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Is dan Bapak Wandu selaku karyawan pada usaha penggilingan, risiko yang di alami di antaranya: pembeli komplain akibat beras yang cacat dan pada gudang yang penuh banyak padi yang di makan tikus selain itu sering terjadi kebocoran pada terpal penjemuran yang mengakibatkan padi yang di jemur basah, selain itu mesin yang terlambat di servis juga menghambat proses penggilingan dan juga berpengaruh pada kualitas beras dan banyak dedak yang di hasilkan. Menurut bapak Wandu *“padi yang belum kering mengakibatkan beras yang patah dan*

tidak dapat di jual”(Iskandar, wawancara, 15 Juni 2022)(Wandi, wawancara, 15 Juni 2022).

Sebelumnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Yus dan ibu Eli selaku karyawan dalam proses penjemuran padi, menurut ibu Yus dan ibu Eli “*pelanggan yang datang ke penggilingan parkir mobil dan motornya ke dalam tempat usaha mengakibatkan tembok retak dan ber pasir*”, dan risiko paling besar terjadi kemalingan(Yunsi, wawancara, 16 Juni 2022)(Eli, wawancara, 16 Juni 2022).

b. Risiko yang sering di alami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andis, menurut bapak Andis selaku pemilik usaha, risiko yang sering di alami yaitu kerugian yang di akibatkan oleh tikus yang memakan padi di gudang penyimpanan(Andis, wawancara, 5 Juni 2022).

Sedangkan menurut bapak Wandu, risiko yang sering terjadi hama tikus yang memakan padi, padi yang berbau busuk karena gudang penyimpanan yang kurang besar, sedangkan menurut bapak Is, risiko yang sering terjadi yaitu mesin penggilingan yang bermasalah(Iskandar, wawancara, 15 Juni 2022)(Wandi, wawancara, 15 Juni 2022).

c. Risiko apa yang dapat/tidak di kendalikan.

Sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Andis, menurut bapak Andis risiko yang dapat di kendalikan yaitu beras yang patah karena bisa di jual kembali namun dengan harga yang turun, atau untuk dijual sebagai pakan ternak. Dan risiko yang tidak dapat di kendalikan menurut bapak Andis yaitu pasokan padi yang melimpah karena panen raya(Andis, wawancara, 5 Juni 2022).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Is, menurut bapak Is risiko yang dapat di kendalikan yaitu

“konsumen yang membeli beras boleh di coba kalau ada beras yang tidak cocok bisa di tukarkan” dan risiko yang tidak dapat di kendalikan yaitu padi di guyur hujan (Iskandar, wawancara, 15 Juni 2022).

Setelah melakukan wawancara dan pengamatan ke lapangan peneliti dapat menyederhanakan bahwa terdapat beberapa risiko pada usaha ini yaitu kecacatan beras, pendapatan beras tidak sesuai target, mesin penggilingan rusak, pendapatan beras tidak stabil, dan komplain konsumen.

B. Pembahasan.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah melakukan analisis kemungkinan risiko berdasarkan dampaknya sehingga menghasilkan usulan tindakan risiko terhadap kemungkinan risiko yang terdapat pada usaha penggilingan padi AND di jorong Kuburajo kecamatan Limo Kaum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *field research* atau penelitian yang di lakukan turun langsung kelapangan, dimana metode ini hanya berfokus pada satu objek tertentu, dengan metode ini peneliti akan dengan mudah mendapatkan data-data yang di butuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Dalam metode *field research* ini ada beberapa tahapan dimana tahapan-tahapan ini sesuai dengan proses analisis manajemen risiko. Dimana untuk melakukan riset ini dalam mencari segala informasi yang dibutuhkan guna menunjang penelitian terhadap usaha penggilingan padi AND di jorong Kuburajo kecamatan Limo Kaum. Data yang di dapatkan ini berupa data primer yang di dapatkan melalui wawancara dengan pihak internal terkait penelitian ini dan dilakukan observasi ke lokasi usaha penggilingan padi AND yang terletak di jorong Kuburajo.

1. Penilaian Risiko.

Pada tahap ini merupakan tahap penilaian risiko di usaha penggilingan padi AND. Pada proses penilaian risiko pada usaha

penggilingan padi AND ini terdiri dari 3 tahap yaitu : Identifikasi risiko (*risk identification*), Analisa risiko (*risk analysis*), evaluasi risiko (*risk evaluation*).

a. Identifikasi risiko.

Pada tahap pertama di lakukan identifikasi sumber-sumber dari risiko yang menghambat proses berjalanya usaha seperti pada proses pembelian bahan baku sampai dengan proses pemasaran dengan menggunakan metode *root cause analysis*. *root cause analysis* merupakan pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi faktor-faktor berpengaruh pada satu atau lebih kejadian yang lampau.

Dalam tahap kemungkinan masalah risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan risiko yang muncul dan terjadi dari proses pembelian bahan baku sampai dengan proses pemasaran melalui wawancara yang di laksanakan pada usaha penggilingan padi AND.

Tabel 4.3 identifikasi risiko

Kegiatan Atau Proses usaha	Identifikasi Risiko	
	Tujuan kegiatan	Kejadian risiko
Pembelian padi	Mendapatkan padi dengan kualitas bagus	Kualitas kurang bagus
	Membeli padi dengan harga pasaran, atau sama-sama menguntungkan	Harga padi yang berubah-ubah
	Mampu mengelola jumlah	Padi menumpuk di gudang

	pembelian padi pada musim panen raya	
	Persediaan padi yang cukup	Padi langka
Penyimpanan di gudang	Penyusunan padi berdasarkan waktu beli, padi yang basah	Penyusunan di campur
	Gudang bersih dan layak	Padi dimakan tikus
	Keamanan penyimpanan	Kemalingan
	Mampu menampung padi sebanyak	Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang
Proses penjemuran	Padi kering dengan baik	Padi kurang kering
	Padi bersih	Padi berpasir atau kerikil
Proses penyimpanan di gudang kering	Padi tersusun dengan rapi	Penyusunan padi tidak sesuai dengan jenis padi
Proses penggilingan	Kualitas beras bagus	Beras cacat
	Penggilingan tepat waktu	Penggilingan terlambat
	Target beras sesuai yang diinginkan	Target pendapatan beras yang tidak sesuai target
Proses pengemasan	Kualitas beras yang terjaga	Beras kusam
	Proses pengiriman lancar	Kendala di perjalanan, mobil rusak
Proses pemasaran	Keuntungan tinggi	Balik modal atau mengalami kerugian
	Pemasaran beras yang luas	Pemasaran sempit

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2022

Selanjutnya peneliti akan melakukan identifikasi seluruh faktor penyebab risiko dengan metode *root cause analysis* (RCA),

yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam risiko yang terjadi. RCA ini di buat berdasarkan hasil wawancara dengan pihak usaha penggilingan padi AND.

Tabel 4.4 Identifikasi risiko root cause analysis

Kegiatan Atau Proses usaha	Identifikasi Risiko		
	Tujuan kegiatan	Kejadian risiko	Akar penyebab
Pembelian padi	Mendapatkan padi dengan kualitas bagus	Kualitas kurang bagus	Selama panen padi di guyur hujan yang menyebabkan padi basah dan berbau, Kualitas padi yang buruk karena hama berdampak pada buah padi banyak yang kosong "ampo". Padi di makan hama di sawah yang menyebabkan kualitas padi yang buruk
	Membeli padi dengan harga pasaran, atau sama-sama menguntungkan	Harga padi yang berubah-ubah	Jenis padi langka membuat harga padi melonjak. Pada saat panen raya padi akan murah, dan harga beras akan iukt turun. Impor padi luar daerah, membuat harga padi dalam daerah menjadi turun.
	Mampu mengelola jumlah pembelian padi pada	Padi menumpuk di gudang	Pada pembelian padi terkadang petani langsung mengantar ke gudang sebelum

	musim panen raya		adanya kesepakatan membeli, karena sudah langganan. Pada panen raya padi banyak dan keterbatasan lahan penjemuran. Kapasitas gudang yang kurang besar.
	Persediaan padi yang cukup	Padi langka	Setelah panen raya padi akan sulit di dapat karena petani serentak pada musim tanam dan musim panen. Kegagalan pada proses pertanian. Petani menjual padi ke tempat usaha yang lain. Petani menanam jenis padi yang sama dengan petani lain
Penyimpanan di gudang	Penyusunan padi berdasarkan waktu beli, padi yang basah	Penyusunan di campur	Karena gudang penyimpanan hanya satu terkadang padi yang lama atau basah terhalang oleh padi yang baru datang. Karyawan yang menyusun padi berbeda-beda
	Gudang bersih dan layak	Gudang berantakan	Padi dimakan tikus. Karena gudang penyimpanan padi basah dan penyimpanan alat di campur. Kurangnya kebersihan pada gudang dan tatakelola tempat

			gudang yang tidak beraturan
	Keamanan penyimpanan	Kemalingan	Adanya kesempatan, kurangnya sistim keamanan pada gudang maupun tempat usaha
	Mampu menampung padi sebanyak	Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang	Karena kapasitas gudang yang sempit. Jenis padi dan masa panen musiman. Kekurangan modal atau financial
Proses penjemuran	Padi kering dengan baik	Padi kurang kering	Pada akhir tahun biasanya musim penghujan yang mengakibatkan padi banyak belum kering sudah giling. kelalaian karyawan. Tembok penjemuran yang retak.
	Padi bersih	Padi berpasir atau kerikil	Tembok penjemuran yang sudah rusak, atau sudah di makan umur. Pelanggan yang memarkirkan kendaraannya di tembok penjemuran. Padi berserakan akibat hewan ternak.
Proses penyimpanan di gudang kering	Padi tersusun dengan rapi	Penyusunan padi tidak sesuai dengan	Kelalaian karyawan. Karyawan yang menyusun padi berbeda.

		jenis padi	karung padi tidak di tuliskan jenis padi
Proses penggilingan	Kualitas beras bagus	Beras cacat	Beras cacat di akibatkan oleh kualitas padi yang dari awal pembelian buruk. Suku cadang mesin yang terlambat di ganti mengakibatkan beras menjadi patah. penjemuran yang kurang maksimal. Penjemuran padi yang terlalu lama. Padi yang terlalu lama di biarkan basah. Padi terendam air
	Penggilingan tepat waktu	Penggilingan terlambat	Bahan bakar solar habis. Mesin rusak. Padi yang akan di giling belum kering. Karung atau plastik belum selesai di sablon. Karyawan penggilingan tidak datang
	Target beras sesuai yang di inginkan	Pendapatan beras yang tidak sesuai target	Kondisi padi yang di giling tidak bagus. Padi dengan jenis pendek akan menyusut akibat terlalu lama di jemur. Setelan mesin yang tidak sesuai dengan jenis padi mengakibatkan

			padi hancur menjadi dedak. Kulit padi tidak pecah sehingga beras terbawa ke gudang sekam
Proses pengemasan	Kualitas beras yang terjaga	Kualitas beras tidak terjaga	Karung beras yang kurang bersih. beras yang terlalu lama di tumpuk. Hama kumbang yang masuk ke karung beras. Kemasan rusak.
	Proses pengiriman lancar	Proses pengiriman tidak lancar	Mobil mogok. Macet dalam perjalanan. Kelalaian karyawan.
Proses pemasaran	Keuntungan tinggi	Balik modal atau mengalami kerugian	Harga padi yang berubah-ubah, menjual beras cacat dengan harga rendah. Harga tidak sesuai dengan modal pembelian padi. Harga pasaran luar daerah berbedah dengan dalam daerah
	Pemasaran beras yang luas	Pemasaran sempit	Pengepul atau toke beras cuman satu. Kurangnya informasi pasar ke daerah lain. Tidak memiliki mobil operasional yang memadai untuk keluar kota. Supir untuk bepergian luar kota tidak ada.

Sumber: Data Primer yang Telah Diolah, 2022

Setelah tahapan identifikasi *risiko root cause analysis* yang peneliti lakukan wawancara dengan bapak Andis selaku pemilik usaha dan beberapa karyawan pada usaha penggilingan padi AND di jorong Kubu Rajo di temukan ada beberapa kemungkinan-kemungkinan risiko yang telah di paparkan di tabel.

b. Analisis risiko.

Tahap selanjutnya yaitu, Analisis kemungkinan risiko, dimana berupa kegiatan penemuan dan analisis sistematis atas kerugian yang mungkin saja dapat di hadapi oleh sebuah perusahaan. Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian terhadap kemungkinan risiko pada identifikasi risiko sebelumnya, dengan menggunakan tabel kriteria *likelihood* dan *impact*. Pada tabel 4.5 *likelihood* terdapat 5 kriteria yang berdasarkan frekuensi kejadian kemungkinan risiko terjadi.

Tabel 4.5 kriteria likelihood(kemungkinan)

Likelihood		Deskripsi	Frekuensi Kejadian
Nilai	Kriteria		
1	<i>Rare</i>	Risiko tersebut hampir tidak pernah terjadi	Minimal satu kali dalam satu tahun
2	<i>Unlikely</i>	Risiko tersebut jarang terjadi	Minimal satu kali dalam sembilan bulan
3	<i>Possible</i>	Risiko tersebut kadang terjadi	Minimal satu kali dalam enam Bulan
4	<i>Likely</i>	Risiko tersebut sering terjadi	Minimal satu kali dalam tiga Bulan
5	<i>Certain</i>	Risiko tersebut pasti terjadi	Minimal satu kali dalam sebulan

Sumber: (Utamajaya, 2021)

Pada table selanjutnya merupakan kriteria *Impact* yang terdiri dari impact nilai dan kriteria serta keterangannya.

Tabel 4.6 kriteria Impact (Dampak)

Impact		Keterangan
Nilai	Kriteria	
1	<i>Insignificant</i>	Tidak mengganggu aktivitas
2	<i>Minor</i>	Aktivitas perusahaan sedikit terhambat
3	<i>Moderate</i>	Menyebabkan gangguan pada proses bisnis
4	<i>Major</i>	Menghambat hampir seluruh aktivitas
5	<i>Catastrophic</i>	Aktivitas perusahaan berhenti

Sumber: (Utamajaya, 2021)

Setelah mendapatkan kriteria kemungkinan (*Likelihood*) pada tabel 4.5 dan kriteria dampak (*Impact*) pada tabel 4.6. Maka selanjutnya penilaian terhadap kemungkinan risiko berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6.

Berdasar hasil wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan kriteria likelihood dan impact maka dapat di lihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 penilaian risiko likelihood dan impact

No	Kejadian risiko	Akar penyebab	Likelihood	Impact
R1	Kualitas kurang bagus	Selama panen padi di guyur hujan yang menyebabkan padi basah dan berbau, Kualitas padi yang buruk karena hama berdampak pada buah padi banyak yang kosong " <i>ampo</i> ". Padi di makan hama di sawah yang	3	1

		menyebabkan kualitas padi yang buruk		
R2	Harga padi yang berubah-ubah	Jenis padi langka membuat harga padi melonjak. Pada saat panen raya padi akan murah, dan harga beras akan iukt turun. Impor padi luar daerah, membuat harga padi dalam daerah menjadi turun.	3	2
R3	Padi menumpuk di gudang	Pada pembelian padi terkadang petani langsung mengantar ke gudang sebelum adanya kesepakatan membeli, karena sudah langganan. Pada panen raya padi banyak dan keterbatasan lahan penjemuran. Kapasitas gudang yang kurang besar.	4	1
R4	Padi langka	Setelah panen raya padi akan sulit di dapat karena petani serentak pada musim tanam dan musim panen. Kegagalan pada proses pertanian. Petani menjual padi ke tempat usaha yang lain. Petani menanam jenis padi yang sama dengan petani lain	4	3
R5	Penyusunan di campur	Karena gudang penyimpanan hanya satu terkadang padi yang lama atau basah terhalang oleh padi yang baru datang. Karyawan yang	5	3

		menyusun padi berbeda-beda		
R6	Gudang berantakan	Padi dimakan tikus. Karena gudang penyimpanan padi basah dan penyimpanan alat di campur. Kurangnya kebersihan pada gudang dan tatakelola tempat gudang yang tidak beraturan	4	1
R7	Kemalingan	Adanya kesempatan, kurangnya sistem keamanan pada gudang maupun tempat usaha	1	5
R8	Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang	Karena kapasitas gudang yang sempit. Jenis padi dan masa panen musiman. Kekurangan modal atau financial	4	2
R9	Padi kurang kering	Pada akhir tahun biasanya musim penghujan yang mengakibatkan padi banyak belum kering sudah giling. kelalaian karyawan. Tembok penjemuran yang retak.	2	3
R10	Padi berpasir atau kerikil	Tembok penjemuran yang sudah rusak, atau sudah di makan umur. Pelanggan yang memarkirkan kendaraannya di tembok penjemuran. Padi berserakan akibat hewan ternak.	5	1
R11	Penyusunan padi tidak sesuai dengan jenis padi	Kelalaian karyawan. Karyawan yang menyusun padi berbeda. karung padi tidak di tuliskan jenis padi	3	1
R12	Beras cacat	Beras cacat di akibatkan oleh kualitas padi yang	3	3

		<p>dari awal pembelian buruk.</p> <p>Suku cadang mesin yang terlambat di ganti mengakibatkan beras menjadi patah.</p> <p>penjemuran yang kurang maksimal.</p> <p>Penjemuran padi yang terlalu lama.</p> <p>Padi yang terlalu lama di biarkan basah.</p> <p>Padi terendam air</p>		
R13	Penggilingan terlambat	<p>Bahan bakar solar habis.</p> <p>Mesin rusak.</p> <p>Padi yang akan di giling belum kering.</p> <p>Karung atau plastik belum selesai di sablon.</p> <p>Karyawan penggilingan tidak datang</p>	5	3
R14	Pendapatan beras yang tidak sesuai target	<p>Kondisi padi yang di giling tidak bagus.</p> <p>Padi dengan jenis pendek akan menyusut akibat terlalu lama di jemur.</p> <p>Setelan mesin yang tidak sesuai dengan jenis padi mengakibatkan padi hancur menjadi dedak.</p> <p>Kulit padi tidak pecah sehingga beras terbawa ke gudang sekam</p>	3	3
R15	Kualitas beras tidak terjaga	<p>Karung beras yang kurang bersih. beras yang terlalu lama di tumpuk.</p> <p>Hama kumbang yang masuk ke karung beras.</p> <p>Kemasan rusak.</p>	4	3
R16	Proses pengiriman tidak lancar	<p>Mobil mogok.</p> <p>Macet dalam perjalanan.</p> <p>Kelalaian karyawan.</p>	1	3
R17	Balik modal atau mengalami kerugian	<p>Harga padi yang berubah-ubah, menjual beras cacat dengan harga rendah.</p>	4	3

		Harga tidak sesuai dengan modal pembelian padi. Harga pasaran luar daerah berbedah dengan dalam daerah		
R18	Pemasaran sempit	Pengepul atau toke beras cuman satu. Kurangnya informasi pasar ke daerah lain. Tidak memiliki mobil operasional yang memadai untuk keluar kota. Supir untuk bepergian luar kota tidak ada.	3	1

Sumber: Data Primer Yang Tela Diolah, 2022

c. Evaluasi risiko.

Pada tahapan terakhir yaitu evaluasi risiko akan dilakukan proses evaluasi dari kemungkinan-kemungkinan risiko yang sudah di analisis pada tahapan sebelumnya. Dari hasil analisis akan memasukan ke dalam matrik evaluasi risiko berdasarkan pedoman yang ada di dalam proses manajemen risiko ISO 31000: 2018. Matrik evaluasi pada tabel selanjutnya di bedakan menjadi 3 level risiko yaitu: *low*, *medium*, dan *high*. Matrik evaluasi risiko bertujuan untuk mengetahui tingkatan risiko.

Pada tabel berikutnya menjelaskan tentang rasio pengelompokan berdasarkan level risiko dari yang tinggi (*high*), sampai terendah (*low*). Tahap selanjutnya yaitu memasukan setiap identitas kemungkinan risiko kedalam matrik evaluasi risiko disesuaikan dengan kriteria *likelihood* dan *impact*.

Tabel 4.8 Matrix Evaluasi Risiko Likelihood dan Impact

Likelihood	Cartain 5	R10		R5 R13		
	Likely 4	R3 R6	R8	R4 R15 R17		
	Possible 3	R1 R11 R18	R2	R12 R14		
	Unlikely 2			R9		
	Rare 1			R16		R7
		Insignif icant 1	Minor 2	Moderat 3	Major 4	Catast rophic 5
		Impact				

Sumber: (Utamajaya, 2021)

Berdasarkan likelihood dan impact beberapa kemungkinan risiko dapat dikategorikan dengan rasio yang sesuai seperti pada tabel 4.6. setelah memasukan kemungkinan risiko ke dalam matrix evaluasi berdasarkan likelihood dan impact maka dapat di lihat risiko berdasarkan tingkatannya. Pada tahapan berikutnya akan di kelompokkan 18 kemungkinan risiko di atas kedalam tingktan level *high*, *medium* dan *low*. selanjutnya pada tabel 4.8 tahapan proses evaluasi risiko di atas, terdapat 18 kemungkinan risiko yang sudah di analisis serta di kelompokkan berdasarkan level risikonya.

Tabel 4.9 pengelompokan risiko berdasarkan tingkatan

No	Kejadian risiko	Akar penyebab	Level risiko
R5	Penyusunan di campur	Karena gudang penyimpanan hanya satu terkadang padi yang lama atau basah terhalang oleh	Hard

		padi yang baru datang. Karyawan yang menyusu padi berbeda-beda	
R13	Penggilingan terlambat	Bahan bakar solar habis. Mesin rusak. Padi yang akan di giling belum kering. Karung atau plastik belum selesai di sablon. Karyawan penggilingan tidak datang	Hard
R4	Padi langka	Setelah panen raya padi akan sulit di dapat karena petani serentak pada musim tanam dan musim panen. Kegagalan pada proses pertanian. Petani menjual padi ke tempat usaha yang lain. Petani menanam jenis padi yang sama dengan petani lain	Medium
R7	Kemalingan	Adanya kesempatan, kurangnya sistim keamanan pada gudang maupun tempat usaha	Medium
R8	Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang	Karena kapsitas gudang yang sempit. Jenis padi dan masa panen musiman. Kekurangan modal atau financial	Medium
R9	Padi kurang kering	Pada akhir tahun biasanya musim penghujan yang mengakibatkan padi banyak belum kering sudah giling. kelalaian karyawan. Tembok penjemuran yang retak.	Medium
R10	Padi berpasir atau kerikil	Tembok penjemuran yang sudah rusak, atau sudah di makan umur. Pelanggan yang memarkirkan kendaraannya	Medium

		di tembok penjemuran. Padi berserakan akibat hewan ternak.	
R12	Beras cacat	Beras cacat di akibatkan oleh kualitas padi yang dari awal pembelian buruk. Suku cadang mesin yang terlambat di ganti mengakibatkan beras menjadi patah. penjemuran yang kurang maksimal. Penjemuran padi yang terlalu lama. Padi yang terlalu lama di biarkan basah. Padi terendam air	Medium
R14	Pendapatan beras yang tidak sesuai target	Kondisi padi yang di giling tidak bagus. Padi dengan jenis pendek akan menyusut akibat terlalu lama di jemur. Setelan mesin yang tidak sesuai dengan jenis padi mengakibatkan padi hancur menjadi dedak. Kulit padi tidak pecah sehingga beras terbawa ke gudang sekam	Medium
R15	Kualitas beras tidak terjaga	Karung beras yang kurang bersih. beras yang terlalu lama di tumpuk. Hama kumbang yang masuk ke karung beras. Kemasan rusak.	Medium
R17	Balik modal atau mengalami kerugian	Harga padi yang berubah-ubah, menjual beras cacat dengan harga rendah. Harga tidak sesuai dengan modal pembelian padi. Harga pasaran luar daerah berbedah dengan dalam daerah	Medium
R2	Harga padi yang berubah-	Jenis padi langka membuat harga padi melonjak. Pada saat panen raya padi	Medium

	ubah	akan murah, dan harga beras akan iukt turun. Impor padi luar daerah, membuat harga padi dalam daerah menjadi turun.	
R3	Padi menumpuk di gudang	Pada pembelian padi terkadang petani langsung mengantar ke gudang sebelum adanya kesepakatan membeli, karena sudah langganan. Pada panen raya padi banyak dan keterbatasan lahan penjemuran. Kapasitas gudang yang kurang besar.	Low
R6	Gudang berantakan	Padi dimakan tikus. Karena gudang penyimpanan padi basah dan penyimpanan alat di campur. Kurangunya kebersihan pada gudang dan tatakelola tempat gudang yang tidak beraturan	Low
R1	Kualitas kurang bagus	Selama panen padi di guyur hujan yang menyebabkan padi basah dan berbau, Kualitas padi yang buruk karena hama berdampak pada buah padi banyak yang kosong " <i>ampo</i> ". Padi di makan hama di sawah yang menyebabkan kualitas padi yang buruk	Low
R16	Proses pengiriman tidak lancar	Mobil mogok. Macet dalam perjalanan. Kelalaian karyawan.	Low
R11	Penyusunan padi tidak sesuai dengan jenis padi	Kelalaian karyawan. Karyawan yang menyusun padi berbeda. karung padi tidak di tuliskan jenis padi	Low
R18	Pemasaran sempit	Pengepul atau toke beras cuman satu. Kurangunya informasi pasar	Low

		ke daerah lain. Tidak memiliki mobil operasional yang memadai untuk keluar kota. Supir untuk bepergian luar kota tidak ada.	
--	--	---	--

Sumber: Data Primer Yang Tela Diolah, 2022

Berdasarkan matriks risiko likelihood dan impact beberapa kemungkinan risiko dapat di kategorikan dengan rasio, terdapat 2 kemungkinan risiko dengan tingkat *High* meliputi Penyusunan padi di campur dan penggilingan terlambat, kemudian terdapat 10 kemungkinan risiko dengan tingkat *Medium* meliputi, padi langka, kemalingan, Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang, padi kurang kering, padi berpasir atau berkerikil, beras cacat, Target pendapatan beras yang tidak sesuai, beras kusam, Balik modal atau mengalami kerugian, Harga padi yang berubah-ubah. Kemudian juga terdapat 6 kemungkinan risiko dengan tingkat *Low* meliputi padi menumpuk di gudang, gudang berserakan, kualitas kurang bagus, kendala di perjalanan, penyusunan padi tidak sesama jenis padi, pemasaran sempit.

d. Perlakuan risiko.

Setelah mengetahui risiko mana yang harus diprioritaskan, langkah selanjutnya adalah membuat strategi untuk meminimalisirkan risiko pada penggilingan padi AND.

Berikut adalah strategi mitigasi pada risiko yang diprioritaskan :

Tabel 4.10 Usulan tindakan risiko

No	Kejadian risiko	Akar penyebab	Level risiko	Usulan tindakan risiko
R5	Penyusunan padi di campur	Karena gudang penyimpanan hanya satu terkadang padi yang lama atau basah terhalang	Hard	Memperluas gudang atau membuat gudang baru. Setiap padi masuk di catat tanggal

		oleh padi yang baru datang. Karyawan yang menyusu padi berbeda-beda		masuk dan mencek kadar air padi sebelum di masukan ke gudang
R13	Penggilingan terlambat	Bahan bakar solar habis. Mesin rusak. Padi yang akan di giling belum kering. Karung atau plastik belum selesai di sablon. Karyawan penggilingan tidak datang	Hard	Kerjasama dengan pedagang solar eceran, supaya stok bahan bakar tidak terputus. Penetapan jadwal penggilingan. Beli pencetak sablon sendiri lebih menghemat biaya pencetakan.
R4	Padi langka	Setelah panen raya padi akan sulit di dapat karena petani serentak pada musim tanam dan musim panen. Kegagalan pada proses pertanian. Petani menjual padi ke tempat usaha yang lain. Petani menanam jenis padi yang sama dengan petani lain	Medium	Membeli padi di luar daerah, atau melakukan kerjasama dengan usaha penggilingan lainnya.
R7	Kemalingan	Adanya kesempatan, kurangnya sistim keamanan pada gudang maupun tempat usaha	Medium	Memasang CCTV di gudang, atau memagar sekeliling tempat usaha
R8	Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang	Karena kapasitas gudang yang sempit. Jenis padi dan masa panen musiman. Kekurangan	Medium	Memperluas gudang penyimpanan. Memilih jenis padi yang akan di beli.

		modal atau financial		
R9	Padi kurang kering	Pada akhir tahun biasanya musim penghujan yang mengakibatkan padi banyak belum kering sudah giling. kelalaian karyawan. Tembok penjemuran yang retak.	Medium	Membuat penjemuran dalam ruangan. Memanfaatkan lahan kosong sebagai tempat penjemuran dengan terpal.
R10	Padi berpasir atau kerikil	Tembok penjemuran yang sudah rusak, atau sudah di makan umur. Pelanggan yang memarkirkan kendaraannya di tembok penjemuran. Padi berserakan akibat hewan ternak.	Medium	Renovasi tembok penjemuran, memperluas area penjemuran, melakukan pengecekan padi sebelum di giling, atau <i>quality control</i>
R12	Beras cacat	Beras cacat di akibatkan oleh kualitas padi yang dari awal pembelian buruk. Suku cadang mesin yang terlambat di ganti mengakibatkan beras menjadi patah. penjemuran yang kurang maksimal. Penjemuran padi yang terlalu lama. Padi yang terlalu lama di biarkan basah. Padi terendam air	Medium	Membeli padi ke petani langganan saja. Membeli jenis padi yang di butuhkan saja. Perawatan mesin. Pengecekan padi yang sudah kering oleh satu karyawan saja.

R14	Pendapatan beras yang tidak sesuai target	Kondisi padi yang di giling tidak bagus. Padi dengan jenis pendek akan menyusut akibat terlalu lama di jemur. Setelan mesin yang tidak sesuai dengan jenis padi mengakibatkan padi hancur menjadi dedak. Kulit padi tidak pecah sehingga beras terbawa ke gudang sekam	Medium	Pengecekan mesin secara berkala, servis mesin secara rutin. Karyawan dalam penggilingan satu saja
R15	Kualitas beras tidak terjaga	Karung beras yang kurang bersih. beras yang terlalu lama di tumpuk. Hama kumbang yang masuk ke karung beras. Kemasan rusak.	Medium	Penjadwalan penggilingan, memakai karung beras dengan kualitas yang bagus, pinadah tempat sablon atau membeli alat sablon sendiri
R17	Balik modal atau mengalami kerugian	Harga padi yang berubah-ubah, menjual beras cacat dengan harga rendah. Harga tidak sesuai dengan modal pembelian padi. Harga pasaran luar daerah berbedah dengan dalam daerah	Medium	Beras yang cacat di poles kembali dan di aduk dengan beras dengan jenis yang sama. Padi yang di beli di luar daerah di jual lagi ke toke luar daerah. Padi yang di beli mahal di jual kembali bila harga sudah normal
R2	Harga padi yang berubah-ubah	Jenis padi langka membuat harga padi melonjak. Pada saat panen	Medium	Menunggu saat harga menguntungkan. Menjual padi

		raya padi akan murah, dan harga beras akan iukt turun. Impor padi luar daerah, membuat harga padi dalam daerah menjadi turun.		pada luar daerah, kerjasama dengan pengepul beras pada luar daerah.
--	--	--	--	---

Sumber: Data Primer Yang Tela Diolah, 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan.

Penelitian analisis risiko pada usaha penggilingan padi AND di jorong Kubu Rajo kecamatan Lima Kaum, mulai dari tahapan penilaian risiko, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, hingga tahap perlakuan risiko. Dari tahapan-tahapan tersebut analisis sampai evaluasi risiko ini mendapatkan 18 kemungkinan risiko yang dapat sewaktu-waktu dapat mengganggu kinerja maupun proses usaha penggilingan padi AND di jorong Kubu Rajo kecamatan Lima Kaum. Terdapat 2 kemungkinan risiko dengan tingkat *High* meliputi Penyusunan padi di campur dan penggilingan terlambat, kemudian terdapat 10 kemungkinan risiko dengan tingkat *Medium* meliputi, padi langka, kemalingan, Stok terbatas atau sesuai kapasitas gudang, padi kurang kering, padi berpasir atau berkerikil, beras cacat, Target pendapatan beras yang tidak sesuai, beras kusam, Balik modal atau mengalami kerugian, Harga padi yang berubah-ubah. Kemudian juga terdapat 6 kemungkinan risiko dengan tingkat *Low* meliputi padi menumpuk di gudang, gudang berserakan, kualitas kurang bagus, kendala di perjalanan, penyusunan padi tidak sesama jenis padi, pemasaran sempit.

B. Saran.

Penelitian ini ke depannya lebih memperhatikan proses usaha supaya meningkatkan kualitas produk usaha penggilingan padi AND di jorong Kubu Rajo kecamatan Lima kaum, selain itu di harapkan penelitian ini dapat di gunakan oleh usaha penggilingan padi AND di jorong Kubu Rajo kecamatan Lima kaum sebagai pedoman atau kebijakan untuk meminimalisasi kemungkinan-kemungkinan risiko yang dapat terjadi

dengan menggunakan usulan tindakan risiko seperti, membuat penjemuran dalam ruangan, melakukan pengecekan secara rutin pada mesin penggilingan, melakukan pengontrolan bahan baku, memasang CCTV, dan melakukan quality control.

Untuk meningkatkan penjualan maupun penstabilan bahan baku sebaiknya usaha penggilingan padi AND ini melakukan pengontrolan pembelian bahan baku, melakukan pengecekan kadar air padi dengan alat supaya lebih akurat, dan meningkatkan produksi sekam bakar guna pemanfaatan limbah dan menambah pendapatan usaha penggilingan padi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., & Susilo. (2001). Buletin Agro Bio. *Tinjauan ilmiah riset biologi dan bioteknologi pertanian* 6, 34-35.
- Aditama, R. a. (2019). *Pengantar manajemen Edisi 1*. Malang: AE publising.
- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar manajemen*. Kapanjen: AE publishing.
- Alijoyo, A. (2017). *Root Cause Analysis*. Bandung: CRMS Indonesia.
- Arifudin, O. (2020). *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bakti Persada.
- Arta, p. s. (2021). *Manajemen risiko*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Charles, P. A. (2018). *manajemen risiko berbasis ISO 31000*. jakarta: BSNI.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Risiko*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Hamdi. (2020). Jurnal ekonomi dan bisnis. *Penerapan fungsi manajemen pada kantor*, ISSN ONLINE 2615-2134.
- Hanafi, M. (2016). *Manajemen risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartini. (2020). *Pengantar manajemen (teori dan konsep)*. Bandung: CV. Media sains Indonesia.
- Hasibuan, M. S. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Hopkin, P. (2012). *Fundamental of Risk Management*. Great britain.
- Husodo, & yudo, S. (2004). *Pertanian mandiri*. Jakarta: Penebar Sadaya.
- Indra, I. m. (2021). *Pengantar manajemen risiko*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Kaleka, M. U., & Maulida, E. (2019). AGROMIX. *Kajian risiko usaha tani padi di Indonesia 11*, 243-356.
- Lokobal, & Arif. (2014). Jurnal Ilmiah Media Engineering. *Manajemen risiko pada perusahaan jasa pelaksana konstruksi di profinsi Papua 13*, 2087-9334.
- Mahardika, K. b. (2018). SEBATIK. *Manajemen risiko teknologi informasi menggunakan ISO 31000 : 2018 (Studi kasus: CV. XYZ)*, 277.
- Mahmud, H. (2020). *Manajemen, management fundamental*. Sulawesi selatan: Aksara timur.
- Mardalena, S. (2017). *Pengantar manajemen*. yogyakarta: CV Budi Utama.

- Novianti, T. (2017). *Manajemen risiko*. Malang: Media Nusa Kreatif.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan bahasa*. Surakarta.
- Nurdiansyah, H. (2019). *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Robbins, C. (2010). *Manajemen, edisi kesepuluh Jilid-1*. Jakarta pusat: Erlangga.
- Semiawan, C. R. (2010). *metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta.
- Siswanti, I. (2020). *Manajemen risiko perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan kita menulis.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, L. j. (2018). *Manajemen risiko berbasis ISO 31000: 2018*. Jakarta: PT Grasindo.
- Utamajaya, J. n. (2021). SEBATIK. *Analisis manajemen risiko teknologi informasi pada toko ujang pandang grosir menggunakan ISO 31000: 2018*, 327.